

**PERAN MASJID DALAM PEMBINAAN KELUARGA SAKINAH**

*(Studi di Masjid Al-Muhajirin Kelurahan Tulusrejo Kecamatan Lowokwaru*

*Kota Malang)*

**SKRIPSI**

Oleh:

**Mohammad Farok Al Farosyi**

**NIM 15210102**



**JURUSAN AL-AKHWAL AL-SYAKHSIYYAH**

**FAKULTAS SYARI'AH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2019**

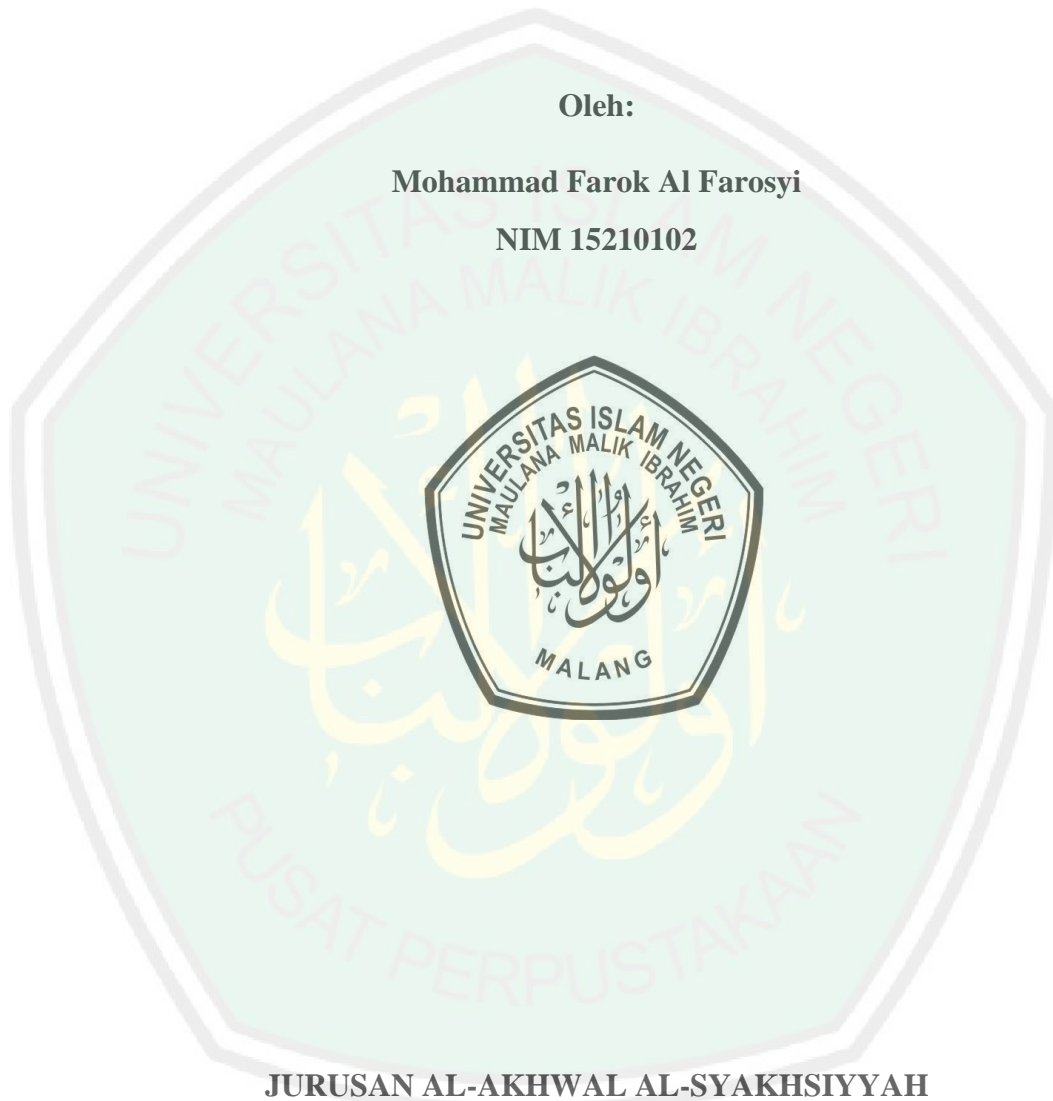
**PERAN MASJID DALAM PEMBINAAN KELUARGA SAKINAH**  
**(Studi di Masjid Al-Muhajirin Kelurahan Tulusrejo Kecamatan Lowokwaru**  
**Kota Malang)**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Mohammad Farok Al Farosyi**

**NIM 15210102**



**JURUSAN AL-AKHWAL AL-SYAKHSIYYAH**

**FAKULTAS SYARI'AH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan, penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**PERAN MASJID DALAM PEMBINAAN KELUARGA SAKINAH**  
**(Studi di Masjid Al-Muhajirin Kelurahan Tulusrejo Kecamatan Lowokwaru**  
**Kota Malang)**

Benar-benar merupakan karya ilmiah yang disusun sendiri, bukan duplikat atau memindah data milik orang lain, kecuali yang disebutkan referensinya secara benar. Jika dikemudian hari terbukti disusun orang lain, ada penjiplakan, duplikasi atau memindah data orang lain, baik secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar sarjana yang saya peroleh karenanya, batal demi hukum.

Malang, 28 November 2019



Muhammad Farok Al Farosyi  
NIM 15210102

## HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Mohammad Farok Al-Farosyi  
NIM: 15210102 Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah Fakultas Syariah Universitas  
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan Judul:

### PERAN MASJID DALAM PEMBINAAN KELUARGA SAKINAH

(Studi di Masjid Al-Muhajirin Kelurahan Tulusrejo Kecamatan Lowokwaru  
Kota Malang)


maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-  
syarat ilmiah untuk diuji pada Majelis Dewan Penguji.

Mengetahui,  
Ketua Jurusan  
Al-Ahwal Al-Syakhshiyah

Malang, 28 November 2019  
Dosen Pembimbing,



Dr. Sudirman, MA  
NIP. 1972082220005011003

  
Dr. H. M. Fauzan Zenrif, M.Ag.  
NIP 196809062000031001

## HALAMAN PENGESAHAN

Dewan Penguji Skripsi saudara Mohammad Farok Al Farosyi NIM 15210102, mahasiswa Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhsiyah (Hukum Keluarga Islam) Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan Judul:

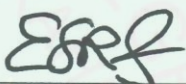
### PERAN MASJID DALAM PEMBINAAN KELUARGA SAKINAH

(Studi di Masjid Al-Muhajirin Kelurahan Tulusrejo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang)

Telah dinyatakan lulus dengan nilai A (Sangat Memuaskan)

Dewan Penguji:

1. Erik Sabti Rahmawati, M.A  
NIP. 197511082009012003

(  )


Ketua

2. Dr. H. M. Fauzan Zenrif, M.Ag.  
NIP. 196809062000031001

(  )

Sekretaris

3. Dr. Zaenul Mahmudi, M.A  
NIP. 197306031999031001

(  )

Penguji Utama

Malang, 14 Januari 2020

Dekan,



~~Dr. H. Saifullah, SH. M.Hum  
NIP. 196512052000031001~~

## MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ  
الْمُفْلِحُونَ

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada  
kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar[217];

merekalah orang-orang yang beruntung.” (QS. Al-Imran: 104)



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil 'Alamin*, segala puji bagi Allah SWT. atas segala nikmat dan karunya kepada kita semua sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW. yang kita nanti Syafaatnya *ila yaumul qiyamah*.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian penelitian ini tidaklah mudah tanpa petunjuk-Nya. dan tentunya karena keterlibatan para pihak, mulai dari bimbingan, dukungan, bantuan dan doa, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Saifullah, S.H, M.Hum. Selaku Dekan Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Sudirman, MA. Selaku Ketua Jurusan Al Ahwal Al Syakhshiyah (Hukum Keluarga Islam) Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Erik Sabti Rahmawati, MA., M.Ag. Selaku dosen pembimbing penulis. Terima kasih banyak penulis haturkan atas waktu yang telah beliau limpahkan untuk bimbingan, arahan, serta motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

5. Prof. Dr. Hj. Mufidah Ch, M.Ag. Selaku dosen wali penulis selama menempuh kuliah di Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Terima kasih penulis haturkan kepada beliau yang telah memberikan bimbingan, saran, serta motivasi selama menempuh perkuliahan.
6. Segenap Dosen Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah menyampaikan pengajaran, mendidik, membimbing, serta mengamalkan ilmunya dengan ikhlas. Semoga Allah swt memberikan pahala-Nya yang sepadan kepada beliau semua.
7. Staf serta Karyawan Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, penulis ucapkan terimakasih partisipasinya dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat AS Angkatan 2015, penulis ucapkan terima kasih atas kerja samanya selama menjalani kuliah bersama sudah banyak membantu dalam proses perkuliahan maupun dalam proses pengerjaan Skripsi ini.
9. Teman-teman yang selalu memotivasi agar penulis dapat segera menyelesaikan Skripsi ini.

Semoga apa yang telah saya peroleh selama kuliah di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang ini, bisa bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya bagi saya pribadi. Akhirnya, dengan segala keterbatasan penulis menyadari dalam penelitian ini banyak



kekurangan, penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi diri maupun orang lain. Penulis mengharap kritik dan saran dari semua pihak.

Malang, 28 November 2019  
Penulis,



Mohammad Farok Al Farosyi  
NIM 15210102



## PEDOMAN TRANSLITERASI

### A. Umum

Transliterasi adalah pemindah alihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (latin), bukan terjemah bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari bangsa Araba, sedangkan nama Arab dari bangsa Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi.

### B. Konsonan

ا = Tidak ditambahkan	ض = dl
ب = B	ط = th
ت = T	ظ = dh
ث = Ts	ع = ‘ (koma menghadap keatas)
ج = J	غ = gh
ح = H	ف = f
خ = Kh	ق = q
د = D	ك = k
ذ = Dz	ل = l
ر = R	م = m
ز = Z	ن = n
س = S	و = w

ش = Sy

ه = h

ص = Sh

ي = y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak diawal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau di akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma atas (´), berbalik dengan koma (˘) untuk mengganti lambang “ع”.

### C. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u,” sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = â misalnya قال menjadi *qâla*

Vokal (i) panjang = î misalnya قيل menjadi *qîla*

Vokal (u) panjang = û misal دون menjadi *dûna*

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “î”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و Misalnya قول Menjadi *qawlun*

Diftong (ay) = ي misalnya أين menjadi *ayna*

#### D. Ta' marbûthah (ة)

*Ta' marbûthah* ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila ta' marbûthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan -menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al risalat lil mudarisah* atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillâh*.

#### E. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan.

#### F. Nama dan Kata Arab Ter-indonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah teindonesiakan.

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAAHAN.....	iv
MOTTO .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
ABSTRAK.....	xv
ABSTRACT.....	xvi
ملخص.....	xvii
 <b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Definisi Operasional.....	5
F. Sistematika Penulisan .....	6
 <b>BAB II: TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	8
B. Kajian Teori .....	15

1. Konsep Masjid .....	15
2. Harmonisasi Sosial.....	21
3. Keluarga Sakinah .....	23

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	36
B. Pendekatan Penelitian .....	37
C. Lokasi Penelitian.....	37
D. Jenis dan Sumber Data .....	38
E. Metode Pengumpulan Data.....	39
F. Metode Pengolahan Data .....	40

### **BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Kondisi Objektif Masjid Al-Muhajirin .....	43
1. Sejarah Masjid Al-Muhajirin .....	43
2. Struktur Pengurus Masjid Al Muhajirin.....	44
3. Sarana dan Prasarana.....	45
B. Pelaksanaan Pembinaan Keluarga Sakinah.....	46
1. Bentuk Pembinaan Keluarga Sakinah.....	46
2. Program Kegiatan Masjid Al-Muhajirin .....	48
3. Pola Pembinaan di Masjid Al-Muhajirin .....	53
C. Hasil Pembinaan Keluarga Sakinah di Masjid Al-Muhajirin .....	55
1. Hasil Pembinaan Keluarga Sakinah.....	55
2. Keluarga Sakinah .....	57

**BAB V: PENUTUP**

1. Kesimpulan .....67

2. Saran.....68

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## ABSTRAK

Mohammad Farok Al Farosyi, NIM 15210102, 2019. *Peran Masjid Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah (Studi di Masjid Al-Muhajirin Kelurahan Tulusrejo, Kecamatan Lowokwaru Kota Malang)*. Skripsi. Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhsiyah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri, Maulana Malik Ibrahim Malang.

**Kata Kunci:** Masjid, Keluarga Sakinah.

Rasulullah menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan kaum muslimin. Banyak fungsi masjid yang hilang seiring zaman sehingga kini masjid seringkali hanya dikenal sebagai tempat shalat. Salah satu fungsi masjid adalah sebagai penyempurna pendidikan dalam keluarga. Masjid Al-Muhajirin Kelurahan Tulusrejo Kecamatan Lowokwaru merupakan salah satu masjid yang berupaya menjalankan fungsinya dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dapat mendorong terbentuknya keluarga sakinah. Oleh karena itu peneliti tertarik memilih masjid Al-Muhajirin Kelurahan Tulusrejo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang sebagai objek penelitian.

Penelitian ini memiliki beberapa rumusan masalah, yaitu: 1) Bagaimana pelaksanaan pembinaan keluarga sakinah di Masjid Al-Muhajirin Kelurahan Tulusrejo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang?, 2) Bagaimana hasil pembinaan keluarga sakinah di Masjid Al-Muhajirin Kelurahan Tulusrejo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang?

Penelitian ini merupakan penelitian empiris, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Dalam teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan metode wawancara dan dokumentasi, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif analisis.

Hasil penelitian mengenai Peran Masjid Al-Muhajirin dalam Pembinaan Keluarga Sakinah menunjukkan bahwa: Pembinaan keluarga sakinah di Masjid Al-Muhajirin meliputi kebutuhan sosial, spiritual dan material. Efek dari pembinaan yang telah dilakukan telah menghasilkan sebuah pola tata sosial yang harmoni sehingga dapat menciptakan pola keluarga sakinah. Meskipun belum sampai pada tingkat sakinah yang terbaik, tetapi pola yang digunakan dapat memberikan kontribusi terhadap bentuk pembinaan efektif pada bentuk peran yang dilakukan. Hasil pembinaan keluarga sakinah pada jamaah Masjid Al-Muhajirin menunjukkan adanya perubahan yang meningkat dari segi aspek spiritual, sehingga dapat dikatakan bahwa bahwa jama'ah masjid Al-Muhajirin masuk ke dalam kategori keluarga yang sakinah dengan indikator bahwa mereka telah memenuhi kebutuhan material dan spiritual yang merupakan karakteristik dari keluarga sakinah.



## ABSTRACT

Mohammad Farok Al Farosyi, NIM 15210102, 2019. *The Role of the Mosque in the Establishment of the Sakinah Family (A Case Study at Al-Muhajirin Mosque, Tulusrejo Sub-District, Lowokwaru District, Malang City)*. Thesis. Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah Department, Sharia Faculty, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang.

**Keywords:** Mosque, Sakinah Family.

Rasulullah has made the mosque as the center of activities of Muslims. However, there are many functions of the mosque that are lost over time, so that now the mosque is often only known as a place of prayer. One of the functions of the mosque is to complete education in the family. Al-Muhajirin Mosque, Tulusrejo Subdistrict, Lowokwaru District is one of the mosques that seeks to carry out its functions by carrying out activities that can encourage the formation of a Sakinah family. Therefore, the researcher is interested in choosing the Al-Muhajirin mosque, Tulusrejo Subdistrict, Lowokwaru District, Malang City as the object of this research.

This research has several research questions which are: 1) How is the implementation of Sakinah family coaching in Al-Muhajirin Mosque Tulusrejo Sub-District Lowokwaru Malang City? 2) What are the results of sakinah family coaching at Al-Muhajirin Mosque, Tulusrejo Subdistrict, Lowokwaru District, Malang City?

This research was an empirical study, and the approach used was a qualitative approach. In data collection techniques, researcher employed interview and documentation methods, then the data obtained were analyzed using descriptive analysis method.

The results of research on the Role of the Al-Muhajirin Mosque in the Development of the Sakinah Family show that: The formation of the sakinah family at the Al-Muhajirin Mosque includes social, spiritual and material needs. The effect of the coaching that has been done has produced a pattern of social order that is harmonious so as to create a sakinah family pattern. Although it is not yet at the best level, the pattern used can contribute to the form of effective coaching in the form of roles performed. The results of the formation of sakinah families in the Al-Muhajirin Mosque congregation show an increasing change in terms of spiritual aspects, so it can be said that the followers of the Al-Muhajirin mosque fall into the category of sakinah families with indicators that they have met material and spiritual needs that are a characteristic of the sakinah family.

## ملخص

محمد فاروق الفاراشي، 15210102، 2019. دور المسجد في تدريب الأسرة السكينة (الدراسة في مسجد المهاجرين قرية تولوسريجو، منطقة لوك وارو، مدينة مالانج). البحث الجامعي. قسم الأحوال الشخصية، كلية الشريعة، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

الكلمات الرئيسية: المسجد ، الأسرة السكينة.

جعل رسول الله المسجد مركزا للأنشطة الإسلامية. فقدت كثير من وظائف المسجد مع مرور الوقت بحيث لا يُعرف المسجد الآن سوى مكان للصلاة. واحد من وظائف المسجد هو استكمال التعليم في الأسرة. مسجد المهاجرين في قرية تولوسريجو منطقة لوك وارو هو واحد من المساجد الذي يسعى إلى أداء وظائفها من خلال القيام بالأنشطة المشجعة على تكوين الأسرة السكينة. لذلك ، يهتم الباحث باختيار مسجد المهاجرين قرية تولوسريجو منطقة لوك وارو مدينة مالانج كموضوع للبحث.

يحتوي هذا البحث على أسئلة البحث، وهي: (1) كيف عملية تنفيذ تدريب الأسرة السكينة في مسجد المهاجرين قرية تولوسريجو، منطقة لوك وارو، مدينة مالانج؟ (2) كيف مؤثر تنفيذ تدريب الأسرة السكينة فيها؟

هذا البحث هو دراسة تجريبية، والمدخل المستخدم هو المدخل النوعي. يستخدم الباحث طريقة المقابلة والتوثيق في تقنيات جمع البيانات، ثم يتم تحليل البيانات المحسولة باستخدام طريقة التحليل الوصفي.

أظهرت نتائج البحث عن دور مسجد المهاجرين في تنمية أسرة السكينة ما يلي: يشمل تكوين عائلة السكينة في مسجد المهاجرين الاحتياجات الاجتماعية والروحية والمادية. إن تأثير التدريب الذي تم القيام به قد أنتج نمطاً من النظام الاجتماعي يكون متناغماً من أجل خلق نمط أسرة سكينة. على الرغم من أن المستوى المستخدم لم يصل بعد إلى أفضل مستوى ، إلا أنه يمكن أن يساهم في شكل تدريب فعال في شكل أدوار تؤدها. تظهر نتائج تكوين عائلة سكينة في مجمع مسجد المهاجرين أن هناك تغييراً متزايداً من حيث الجوانب الروحية ، لذلك يمكن القول أن أتباع مسجد المهجرين ينتمون إلى فئة عائلة السكينة مع مؤشرات على أنهم استوفوا الاحتياجات المادية والروحية التي هي هي سمة من سمات عائلة السكينة.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Masjid memiliki kedudukan yang sangat penting bagi umat islam, penting dalam upaya membentuk pribadi masyarakat islami. Untuk bisa merasakan urgensi yang penting itulah, masjid harus difungsikan dengan sebaik baiknya<sup>1</sup>.

Rasulullah menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan kaum muslimin. Masjid bukan sekedar tempat untuk melaksanakan shalat saja, tetapi lebih dari itu, masjid merupakan tempat mulia yang di dalamnya juga patut di laksanakan kegiatan-kegiatan mulia, seperti menuntut ilmu, membahas berbagai persoalan kehidupan, meningkatkan solidaritas dan silaturahmi serta berbagai kegiatan positif lainnya<sup>2</sup>.

Masjid juga berfungsi sebagai tempat sosial kemasyarakatan seperti silaturahmi untuk memperkuat persaudaraan, tempat menimba ilmu, tempat

---

<sup>1</sup> H Ahmad Yani. *Panduan Memakmurkan Masjid* (Jakarta Dea Perss, 1999), 11

<sup>2</sup> Asadullah Al Faruq, *Panduan Lengkap Mengelola dan Memakmurkan Masjid*, (Solo: Pustaka Arafah, 2010), 16

pengumpulan dana zakat, infaq, dan shodaqoh, tempat penyelesaian sengketa, lembaga solidaritas dan bantuan kemanusiaan, tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pemimpin ummat, tempat membina keutuhan jamaa'ah dan tempat bergotong royong didalam mewujudkan kesejahteraan bersama.<sup>3</sup>

Keberadaan masjid di tengah-tengah masyarakat hendaknya bisa dimanfaatkan atau dalam istilah yang sudah populer adalah dimakmurkan, artinya suatu upaya untuk memfungsikan masjid sebagai tempat ibadah, pembinaan ummat dan peningkatan kesejahteraan jamaah.

Pada dasarnya masjid mempunyai fungsi yang tidak lepas dari kehidupan keluarga.<sup>4</sup> Salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas keluarga dengan melalui pendekatan keagamaan, karena agama merupakan pedoman hidup termasuk didalamnya membangun keluarga sakinah, karena dengan penghayatan dan pengamalan agama yang baik, setiap anggota keluarga akan mampu menjalankan fungsinya dengan baik<sup>5</sup>.”

Keluarga sakinah merupakan impian dan harapan setiap orang yang sudah melangsungkan perkawinan. Untuk menciptakan sebuah keluarga sakinah bukanlah suatu perkara yang mudah. Terdapat banyak aspek-aspek penting yang harus dipenuhi, aspek yang mendorong suami-istri dalam membentuk keluarga sakinah, antara lain:

### 1. Agama

---

<sup>3</sup> Yani. *Panduan Memakmurkan Masjid*, 7

<sup>4</sup> Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia Lintas Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), 131

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Tuntutan Keluarga Sakinah Bagi Remaja Usia Nikah*, (Jakarta: Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam, 2007), 8

2. Pendidikan
3. Ekonomi
4. Kebersihan
5. Hubungan yang baik antar unsur keluarga, lingkungan dan masyarakat sekitar<sup>6</sup>.

Dari aspek-aspek di atas, dapat dipahami bahwa pengaruh ajaran agama mempunyai pengaruh yang paling mendasar dari pada aspek-aspek yang lainnya, disebut mendasar karena pernikahan secara langsung diperintahkan oleh agama begitu juga dalam menjalani kehidupan rumah tangga harus selalu mengacu pada nilai-nilai keagamaan. Sehingga keluarga yang sudah dibentuk mampu mengenali permasalahan dan mencari alternatif dalam mengatasi masalah, dan dapat merencanakan masa depan sesuai dengan situasi kondisi yang sedang berlangsung<sup>7</sup>. Oleh karena itu manakala masjid difungsikan dengan baik, maka niscaya aspek-aspek diatas dapat dipenuhi melalui peran masjid sehingga keluarga sakinah yang diharapkan dapat terbentuk.

Masjid Al-Muhajirin merupakan salah satu masjid yang berupaya membantu jamaah dalam mewujudkan keluarga sakinah melalui kegiatan yang mendorong terbentuknya keluarga sakinah baik dari aspek spiritual maupun material. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan takmir Masjid Al-Muhajirin. Bahwasannya masyarakat di sekitar masjid Al-Muhajirin dahulunya sukar jika diajak mengikuti kegiatan di masjid dan susah diajak berjamaah di masjid. Akan tetapi setelah adanya berbagai macam upaya dari takmir masjid, kini

---

<sup>6</sup> Kementerian Agama, *Panduan Menuju Keluarga Sakinah*, cet. Ke-II, (Yogyakarta: Bidang Urusan Agama Islam Kanwil Kementerian Agama Propinsi DIY, 2013), 89-90

<sup>7</sup> M. Sayyid Ahmad Al-Musayyar, *Fiqh Cinta Kasih Rahasia Kebahagiaan Rumah Tangga*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2008), 20

Masjid Al-Muhajirin menjadi wadah dalam penyaluran ilmu pengetahuan agama dan menjadi tempat bagi masyarakat untuk mencari solusi dalam persoalan agama dan kehidupan sehari-hari. Dari kepercayaan tersebut masyarakat aktif mengikuti kajian yang diselenggarakan oleh Masjid Al-Muhajirin<sup>8</sup>.

Diharapkan dengan peran Masjid Al-Muhajirin dapat berkontribusi dalam mewujudkan ketenangan di dalam sebuah keluarga. Tanpa adanya ketenangan maka sulit masing-masing bisa berfikir dengan jernih dan mau untuk bermusyawarah, yang ada justru perdebatan, dan perkelahian yang tidak mampu menyelesaikan masalah, konflik dalam keluarga akan mudah terjadi tanpa adanya sakinah dalam keluarga.<sup>9</sup>

Dari paparan di atas penulis merasa tertarik dan menganggap penting untuk mengangkat penelitian tentang “Peran Masjid dalam Pembinaan Keluarga Sakinah (Studi di Masjid Al-Muhajirin Kelurahan Tulusrejo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka selanjutnya peneliti merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembinaan Keluarga sakinah di Masjid Al-Muhajirin Kelurahan Tulusrejo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang?
2. Bagaimana Hasil Pembinaan Keluarga sakinah di Masjid Al-Muhajirin Kelurahan Tulusrejo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang?

---

<sup>8</sup> Ansori, *wawancara* (Malang, 02 April 2019)

<sup>9</sup> Arifuddin, *Keluarga dalam Pembentukan Akhlaq Islamiah*, (Yogyakarta: Ombak, 2015), 21.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka selanjutnya peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembinaan keluarga sakinah di Masjid Al-Muhajirin Kelurahan Tulusrejo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang
2. Untuk mendeskripsikan hasil pembinaan keluarga sakinah di Masjid Al-Muhajirin Kelurahan Tulusrejo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis, hasil dari penelitian ini dapat berguna dalam hal:
  - a. Memberikan pengetahuan bagi pasangan suami istri dalam membangun keluarga sakinah..
  - b. Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran ilmiah, memperkaya konsep dan teori yang menyokong perkembangan ilmu pengetahuan bagi Fakultas Syari'ah Jurusan Al-Ahwal As-Syakhsiiyyah UIN-Malang terkait dengan peran masjid serta pengaruhnya terhadap terciptanya keluarga yang sakinah.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat berguna dalam memeberikan gambaran mengenai peran masjid dalam membina keluarga sakinah serta dapat menjadi bahan rujukan jikalau terdapat penelitian lanjutan dari berbagai pihak.

### **E. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi penafsiran maupun persepsi yang berbeda atas judul skripsi tersebut maka perlu adanya istilah yang sekiranya perlu penegasan lebih lanjut untuk diketahui, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Peran Masjid : Peran berarti bagian dari tugas utama yang harus di laksanakan<sup>10</sup>. Dalam hal ini peran masjid yang dimaksud adalah bagian dari tugas penting yang telah di jalankan oleh masjid Al-Muhajirin berkaitan dengan penyelenggaraan pembinaan spiritual terhadap jama'ah masjid Al-Muhajirin khususnya dalam membentuk keluarga sakinah
2. Pembinaan : Pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik<sup>11</sup>. Pembinaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembekalan ilmu-ilmu agama islam seputar kehidupan berkeluarga dalam Islam, akhlaq, sikap suami terhadap istri dan sebaliknya, hubungan orang tua dengan anak dan lain sebagainya.
3. Keluarga sakinah adalah keluarga yang didalamnya terdapat perasaan tenang, tentram, keikhlasan, saling menjaga, serta cinta dan kasih sayang.<sup>12</sup>

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan adalah uraian yang memuat sistem pembahasan dalam suatu penelitian yang bertujuan agar penyusunan penelitian ini menjadi terarah dengan cara menjelaskan hubungan satu bab dengan bab yang lainnya. Sistematika penulisan pada penelitian ini tersusun dalam 5 (lima) bab sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), 667

<sup>11</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 117

<sup>12</sup>A. Fatih Syuhud, *Keluarga Sakinah Cara Membina Rumah Tangga Harmonis, Bahagia dan Berkualitas*, (Malang: Pustaka Khoirot, 2013), 9.



**Bab Pertama** berisi tentang pendahuluan. Di mana dalam pembahasan ini penyusun memaparkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

**Bab Kedua** berisi tentang tinjauan pustaka. Di mana dalam pembahasan ini penyusun memaparkan tentang penelitian terdahulu dan kerangka teori/landasan teori.

**Bab Ketiga** berisi tentang metode penelitian. Di mana dalam pembahasan ini penyusun memaparkan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, metode pengolahan data.

**Bab Keempat** berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini adalah inti dari penelitian karena pada bab ini akan menganalisis data-data baik melalui data primer maupun sekunder untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

**Bab Kelima** berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan ini bukan merupakan ringkasan dari penelitian yang dilakukan, melainkan jawaban singkat atas rumusan masalah yang ditetapkan.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Dalam rangka mengetahui bahwa penelitian ini memiliki perbedaan yang substansial dengan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema peran Masjid dalam Pembinaan Keluarga Sakinah, maka perlu dijelaskan penelitian terdahulu untuk dikaji dan ditelaah secara seksama. Adapun penelitian terdahulu yang terkait dengan penulisan ini antara lain:

*Pertama*, Penelitian Qois Dzulfaqqor dengan judul skripsi “Peran Penyuluh Agama Islam dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di Kecamatan Cakung Jakarta Timur”. Dengan rumusan masalah 1.) Bagaimana tugas Penyuluh Agama Islam dalam mewujudkan keluarga sakinah di Kecamatan Cakung ? 2.) Bagaimana fungsi dan hak-hak Penyuluh Agama Islam dalam mewujudkan keluarga sakinah di Kecamatan Cakung ? 3.) Metode apa yang dilakukan

Penyuluh Agama Islam dalam mewujudkan keluarga sakinah di Kecamatan Cakung ? 4.) Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mewujudkan keluarga sakinah di Kecamatan Cakung ?

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan desain deskriptif. Data diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini, Penyuluh Agama Islam melakukan peran dalam mewujudkan keluarga sakinah melalui program “Pembinaan Keluarga Sakinah” di Kecamatan Cakung sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Dalam tugasnya Penyuluh Agama Islam melakukan pembinaan dan bimbingan di majelis ta’lim, bimbingan perkawinan dan pembinaan keluarga sakinah teladan dengan metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi/keteladanan sebagai fungsi edukatif/informatif. Kemudian melaksanakan fungsi konsultatif dengan metode silaturahmi (home visit) yaitu dengan metode konsultasi dan menjadi mediator sosial di masyarakat sebagai fungsi advokatif dengan metode diskusi atau musyawarah. Selanjutnya faktor yang menjadi penghambat kegiatan penyuluhan yaitu kurangnya Penyuluh Agama Islam yang tersertifikasi, anggaran kegiatan, fasilitas yang kurang memadai, perizinan mengikuti kegiatan bimbingan perkawinan, dan buku pedoman khusus untuk Penyuluh Agama Islam yang kurang memadai.<sup>13</sup>

*Kedua*, Penelitian yang dilakukan oleh Syakirin, dengan judul “Peran Masjid dalam Mempersatukan Umat Islam. studi kasus di Masjid Al-Fatah, Pucangan, Surakarta. Dengan rumusan masalah, 1.) Bagaimana peran masjid Al-Fatah dalam mempersatukan umat Islam di masyarakat sekitarnya? 2.) Upaya dan

---

<sup>13</sup> Qois Dzulfaqqor, *Peran Penyuluh Agama Islam dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di Kecamatan Cakung Jakarta Timur*, skripsi (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018)

kegiatan apa sajakah yang dilaksanakan dalam rangka memberdayakan masyarakat di sekitarnya?

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat pluralis di sekitar masjid Al-Fatah dilakukan dengan optimalisasi peran semua kelompok masyarakat dalam berbagai kegiatan masjid. Masjid dapat menjadi sentra kegiatan semua kelompok masyarakat karena kegiatannya tidak terbatas pada kegiatan keagamaan saja, namun meliputi sosial kemasyarakatan lainnya.<sup>14</sup>

*Ketiga*, Penelitian Marmiati Mawardi dengan judul penelitian “Keluarga Sakinah: Konsep & Pola Pembinaan” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum tentang keluarga sakinah, pola pembinaan keluarga sakinah, dan Respons masyarakat terhadap pembinaan Keluarga sakinah di Kota Salatiga dengan sasaran penelitian masyarakat di Kecamatan Argomulyo.

Penelitian ini bersifat diskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Pasca Pembinaan ada kesadaran dalam masyarakat untuk mewujudkan kehidupan yang agamis, mengalami peningkatan dibidang keagamaan maupun perekonomian. Perubahan tersebut karena keikutsertaan dalam kegiatan pengajian dan faktor perubahan lingkungan. Keberhasilan ini tidak lepas dari peran penyuluh dan tokoh agama maupun tokoh masyarakat setempat<sup>15</sup>.

---

<sup>14</sup> Syakirin, *Peran Masjid dalam Mempersatukan Umat Islam: studi kasus di Masjid Al-Fatah, Pucangan, Surakarta*. Jurnal Al-Balagh: Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol. 3, No. 1, Januari-Juni 2018, pp. 127-148

<sup>15</sup> Marmiati Mawardi “*Keluarga Sakinah: Konsep & Pola Pembinaan*” International Journal Ihyā’ Ulum Al-Din Vol 18 No 2 (2016)

*Keempat*, Penelitian Enung Asmaya, dengan judul penelitian “Implementasi Agama dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah” Kesimpulanya bahwa Keluarga menjadi tempat untuk memadu kasih, melanjutkan keturunan dan menjaga hubungan sosial-kemasyarakatan. Pondasi keutuhan keluarga adalah agama Islam yang diyakini kebenaran dan kesakralannya. Implementasi agama dalam mewujudkan keluarga sakinah adalah memetakan tali kasih, senantiasa mendekati dan tidak saling menjauhi, senantiasa saling memaafkan dan menghormati, Terimalah Pengaruh dari Pasangan, Pecahkan Masalah dengan Bijaksana, Keluar dari Jalan Buntu, dan Ciptakan Makna Bersama<sup>16</sup>.

*Kelima*, Penelitian Sugito, dengan judul tesis “Kontribusi Masjid dalam Pemberdayaan Ekonomi Jamaah (Studi Pada Masjid Jogokarian Yogyakarta)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan bentuk kontribusi masjid dalam pemberdayaan ekonomi jamaah dan menemukan faktor pendukung pelaksanaan pemberdayaan ekonomi jamaah di masjid Jogokariyan.

Penelitian ini dikategorikan dalam jenis penelitian kualitatif sesuai dengan karakteristiknya. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Masjid Jogokarian telah menjalankan fungsi masjid secara optimal, kontribusi masjid meliputi pembinaan kewirausahaan, bantuan modal, pendampingan usaha, bantuan jaringan pemasaran.

Di samping itu masjid jogokariyan juga berperan dalam pembinaan pola hubungan anggota keluarga dan lingkungan, pembinaan ibadah, serta layanan kesehatan. Adapun faktor pendukung pelaksanaan pemberdayaan ekonomi jamaah di masjid Jogokariyan antara lain faktor sumber daya manusia, adanya

---

<sup>16</sup> Enung Asmaya, “*Implementasi Agama dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah*” Jurnal Dakwah dan Komunikasi Vol.6 No.1 Januari - Juni 2012 pp.

persamaan persepsi pengurus terhadap fungsi masjid dan strategi pengelolaan yang inovatif<sup>17</sup>.

*Keenam*, Penelitian Muhammad Qadaruddin, A.Nurkidam, dan Firman dengan judul penelitian “Peran Dakwah Masjid dalam Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat” Tulisan ini membahas tentang Bagaimanakah taraf hidup masyarakat dan peran masjid dalam kehidupan masyarakat, serta bagaimanakah peran Masjid dalam meningkatkan kehidupan masyarakat Desa Wonosasi, Kecamatan Tapango, Kabupaten Polman.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, karena berupaya menemukan peran masjid dalam meningkatkan kesejahteraan umat. Penelitian diperlukan untuk dapat memahami kegiatan organisasi (masjid) yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Peran dan fungsi masjid Aqsha Desa Batu Kecamatan Tapango belum terprogram dalam hal peningkatan kualitas hidup masyarakat karena masjid Aqsha hanya digunakan untuk kegiatan salat lima waktu dan salat Jumat. Kurang maksimalnya kegiatan masjid Aqsha karena kurangnya pengetahuan pengurus masjid tentang manajemen masjid. Di samping itu, SDM pengurus dan perangkat masjid yang masih rendah, kurangnya koordinasi antar pengurus, takmir masjid dan pemerintah setempat<sup>18</sup>.

*Ketujuh*, Penelitian Muhammad Yusuf Pulungan dengan judul penelitian, “Peran Majelis Taklim dalam Membina Keluarga Sakinah Masyarakat Muslim di

---

<sup>17</sup> Sugito, “Kontribusi Masjid dalam Pemberdayaan Ekonomi Jamaah (Studi Pada Masjid Jogokarian Yogyakarta)” Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2013)

<sup>18</sup> Muhammad Qadaruddin, A.Nurkidam, dan Firman. “Peran Dakwah Masjid dalam Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat” Jurnal, Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies, Vol 10 No 2, Juli-Des 2016.

Kota Padang sidimpuan” yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, Bagaimana peran majelis taklim dalam membina keluarga sakinah masyarakat Muslim di Kota Padangsidimpuan?

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa peran majelis taklim dalam membina keluarga sakinah dilakukan melalui kegiatan ceramah agama, kegiatan beribadah secara berjamaah, kegiatan wirid, zikir dan doa bersama, kegiatan arisan/jula-jula serta kerjasama dan kegiatan saling tolong menolong. Keseluruhan metode ini sangat efektif membina keluarga sakinah pada masyarakat Muslim di Kota Padangsidimpuan. Dengan kata lain, metode yang diterapkan majelis taklim di Kota Padangsidimpuan benar signifikan dalam membina kehidupan keluarga Muslim yang sakinah, mawaddah wa rahmah<sup>19</sup>.

*Kedelapan*, Penelitian Sukmawati dengan judul skripsi, “Peranan Majelis Taklim Nurul Mubaraq dalam membangun keluarga sakinah di Desa Boddia Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar” Pokok masalah penelitian ini adalah, 1) Bagaimana upaya Majelis Taklim Nurul Mubaraq dalam membangun keluarga sakinah di Desa Boddia Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar. 2). Faktor pendukung dan penghambat Majelis Taklim Nurul Mubaraq dalam membangun keluarga sakinah di Desa Boddia Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar? Jenis penelitian ini tergolong penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan psikologi dan pendekatan sosiologi.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Upaya Majelis Taklim Nurul Mubaraq dalam membangun keluarga sakinah di Desa Boddia Kecamatan

---

<sup>19</sup> Muhammad Yusuf Pulungan, “Peran Majelis Taklim dalam Membina Keluarga Sakinah Masyarakat Muslim di Kota Padang sidimpuan” Jurnal Tazkir Vol. 9 No. 1 Januari-Juni 2014

Galesong Selatan Kabupaten Takalar adalah pengajian rutin setiap bulan, kegiatan tadarrus, salat berjamaah, mengadakan silaturahmi, bersedekah dan mengikuti berbagai kegiatan majelis taklim serta mempunyai pendapatan sendiri(wiraswasta). Faktor pendukung dan penghambat Majelis Taklim Nurul Mubaraq Desa Boddia Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar yaitu: Faktor pendukung yaitu: Masyarakat Desa Boddia 100% beragama Islam, Penceramah/Muballig, terdaftar di Kabupaten Takalar dan motivasi yang kuat dalam menjalankan kegiatan. Sedangkan Faktor penghambat yaitu: Rendahnya minat ibu-ibu mengikuti majelis taklim, kurangnya pengertian suami, dan keadaan ekonomi yang relatif lemah.<sup>20</sup>

Sedangkan terkait dengan penelitian ini yang berjudul Peran Masjid dalam Pembinaan Keluarga Sakinah (Studi Pada Masjid Al-Muhajirin Kelurahan Tulusrejo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang), memiliki sedikit perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini, peneliti mencari tahu bagaimana pelaksanaan pembinaan keluarga sakinah yang dilaksanakan oleh masjid. Kemudian peneliti ingin mengetahui bagaimana hasil dari pelaksanaan pembinaan keluarga sakinah yang dilakukan oleh masjid.

---

<sup>20</sup> Sukmawati, *“Peranan Majelis Taklim Nurul Mubaraq dalam membangun keluarga sakinah di Desa Boddia Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar”* skripsi, (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2017)



## B. Konsep Masjid

### 1. Pengertian Masjid

Masjid berarti rumah atau bangunan tempat bersembahyang orang Islam<sup>21</sup>. Kata masjid terulang sebanyak dua puluh delapan kali dalam Al-Qur'an. Dari segi bahasa, kata tersebut terambil dari akar kata *sajada-sujud*, yang berarti patuh, taat, serta tunduk dengan penuh hormat dan takzim<sup>22</sup>.

Wahyudin Sumpeno memberikan pengertian masjid secara harfiah sebagai kata yang berasal dari bahasa Arab. Kata pokoknya sujudan, masjidun yang berarti tempat sujud atau tempat shalat, sehingga masjid mengandung pengertian tempat melaksanakan kewajiban bagi umat Islam untuk melaksanakan shalat lima waktu yang diperintahkan Allah SWT. Pengertian lain tentang masjid, yaitu seluruh permukaan bumi, kecuali kuburan adalah tempat sujud atau tempat beribadah bagi umat Islam<sup>23</sup>.

Dalam pendapat yang lain, menurut Yusuf al-Qardhawi, "masjid adalah rumah Allah SWT, yang dibangun agar umat mengingat, mensyukuri, dan menyembah-Nya dengan baik"<sup>24</sup>. Hal ini didasarkan pada firman Allah surat Al-Nur ayat 36-37 :

---

<sup>21</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 579.

<sup>22</sup> M Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran Tafsir Tematik Atas berbagai Persoalan Umat* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), 606

<sup>23</sup> Wahyudin Supeno, *Perpustakaan Masjid, Pembinaan dan Pengembangannya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cetakan I, 1984), 1.

<sup>24</sup> Yusuf Al-Qardhawi, *Tuntunan Membangun Masjid, ter. Abdul Hayyie al-Kattani, ed. Darmadi*, (Jakarta: Gema Insani Press, Cetakan I, 2000), 7.

فِي بُيُوتٍ أذنَ اللهُ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا اسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ  
رِجَالٌ لَا تُلْهِيهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَن ذِكْرِ اللهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ يَخَافُونَ  
يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ

*Artinya: “(Cahaya itu) di rumah-rumah atau masjid yang disana telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang. Laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingati Allah, dan (dari) mendirikan sembahyang, dan (dari) membayarkan zakat. mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang.<sup>25</sup>”*

Menurut Fachrudin Hs Masjid ialah rumah peribadatan kaum muslimin. Di situ mereka mengerjakan shalat jama’ah dan shalat Jum’at, zikir, menyebut dan mengingat Allah serta memohonkan do’a kepada-Nya. Di situ mereka membaca, belajar dan mengajarkan kitab suci AlQur’an. Setiap waktu mereka melaksanakan shalat jama’ah (sembahyang berkaum-kaum) dan setiap hari Jum’at mengadakan shalat Jum’at dengan jama’ah yang lebih ramai.

Dalam masjid kaum muslimin mendengarkan pengajian dan pengetahuan berguna bagi kehidupan mereka sehari-hari, berkenaan dengan kehidupan dan pencaharian rezeki atau hubungan dengan masyarakat. Pengunjung mesjid bertemu muka setiap saat, sehingga dapat kenal-mengenal dari dekat, mengetahui keadaan masing-masing serta berbicara langsung dari hati ke hati dalam berbagai persoalan. Peristiwa yang terjadi pada diri anggota jama’ah mesjid, suka dan duka, dapat diketahui dengan cepat dan bisa dilakukan dengan tindakan segera secara bersama<sup>26</sup>.

<sup>25</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Tafsirnya*, 608.

<sup>26</sup> Fachrudin Hs, *Eksiklopedia Al-Qur’an*, Jilid II. (Jakarta: Rineka Cipta, Cetakan I, 1992), 78

Dengan demikian dari tinjauan terhadap berbagai pengertian masjid, dapat disimpulkan bahwa masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah dalam arti sempit, akan tetapi pengertian masjid mencakup berbagai aspek kehidupan umat Islam. Oleh karena itu, masjid juga mencakup proses pembentukan keluarga sakinah baik melalui aspek spiritul maupun material.

## **2. Masjid Pada Masa Rasulullah SAW**

Sejarah berdirinya masjid berawal dari hijrahnya Nabi Muhammad SAW di Madinah. Masyarakat Madinah yang dikenal berwatak lebih halus lebih bisa menerima syiar Nabi Muhammad SAW. Mereka dengan antusias mengirim utusan sambil mengutarakan ketulusan hasrat mereka agar Rasulullah pindah ke Madinah. Ketika Rasulullah Saw berhijrah ke Madinah, langkah pertama yang beliau lakukan adalah membangun masjid berlantaikan tanah, dan beratapkan pelepah kurma. Dari sana beliau membangun masjid yang besar, membangun dunia ini, sehingga kota tempat beliau membangun itu benar-benar menjadi Madinah, (seperti namanya) yang arti harfiahnya adalah tempat peradaban, atau paling tidak, dari tempat tersebut lahir benih peradaban baru umat manusia<sup>27</sup>.

Masjid Nabawi di Madinah telah menjabarkan fungsinya sehingga lahir peranan masjid yang beraneka ragam. Sejarah mencatat tidak kurang sepuluh peranan yang telah diemban oleh Masjid Nabawi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Tempat ibadah (shalat, dzikir).
- 2) Tempat konsultasi dan komunikasi (masalah ekonomi, sosial budaya).
- 3) Tempat pendidikan
- 4) Tempat santunan sosial

---

<sup>27</sup> Shihab, *Wawasan Al-Quran*, 209-210

- 5) Tempat pelatihan militer dan persiapan alat-alatnya.
- 6) Tempat pengobatan para korban perang.
- 7) Tempat perdamaian dan pengadilan sengketa.
- 8) Aula dan tempat menerima tamu.
- 9) Tempat menawan tahanan, dan
- 10) Pusat penerangan atau pembelaan agama<sup>28</sup>

Masjid pada masa silam mampu berperan sedemikian luas, disebabkan antara lain:

- 1) Keadaan masyarakat yang masih berpegang teguh pada nilai, norma, dan jiwa agama.
- 2) Kemampuan pembina-pembina masjid menghubungkan kondisi sosial atau kebutuhan masyarakat dengan uraian dan kegiatan masjid
- 3) Manifestasi pemerintahan terlaksana di dalam masjid baik pribadi-pribadi pemimpin pemerintahan yang menjadi imam/khatib maupun di dalam ruangan-ruangan masjid yang dijadikan tempat-tempat kegiatan pemerintahan dan *syuro* (musyawarah)<sup>29</sup>.

Masjid, khususnya masjid besar, harus mampu melakukan kesepuluh peran tadi. Paling tidak melalui uraian para pembinanya guna mengarahkan umat pada kehidupan duniawi dan ukhrawi yang lebih berkualitas. Apabila masjid dituntut berfungsi membina umat, tentu sarana yang dimilikinya harus tepat, menyenangkan dan menarik semua umat, baik dewasa, tua, muda, anak-anak,

---

<sup>28</sup> Shihab, *Wawasan Al-Quran*, 610.

<sup>29</sup> Shihab, *Wawasan Al-Quran*, 611

pria, wanita, yang terpelajar maupun tidak, sehat atau sakit, serta kaya dan miskin<sup>30</sup>.

Di dalam Mukhtamar Risalatul Masjid di Makkah pada 1975, hal ini telah didiskusikan dan disepakati, bahwa suatu masjid dapat dikatakan berperan sesecara baik apabila memiliki ruangan dan peralatan yang memadai untuk<sup>31</sup>:

- 1) Ruang shalat yang memenuhi syarat-syarat kesehatan
- 2) Ruang khusus wanita yang memungkinkan mereka keluar masuk tanpa bercampur dengan pria, baik digunakan untuk shalat maupun untuk Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK).
- 3) Ruang pertemuan dan perpustakaan
- 4) Ruang poliklinik, dan ruang untuk memandikan dan mengkafankan mayat.
- 5) Ruang bermain, berolah raga, dan berlatih bagi remaja.

### 3. Fungsi Masjid

Masjid telah mengalami perkembangan yang sangat pesat, baik dalam bentuk bangunan maupun fungsi dan perannya. Hampir dapat dipastikan, dimana komunitas umat Islam berada disitu ada masjid. Meskipun fungsi utamanya untuk shalat, masjid pada masa Rasulullah juga dimanfaatkan sebagai kegiatan sosial<sup>32</sup>.

Saat ini masjid memiliki fungsi dan peran yang semakin terasa penting dalam kehidupan umat Islam, diantaranya:

---

<sup>30</sup> Shihab, *Wawasan Al-Quran*, 610

<sup>31</sup> Shihab, *Wawasan Al-Quran*, 610

<sup>32</sup> Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi remaja Masjid*. (Jakarta: Pustaka Alkausar, 2005), 26

**a) Tempat Beribadah**

Sesuai dengan namanya, masjid adalah tempat sujud, maka fungsi utamanya adalah sebagai tempat ibadah shalat. Sebagaimana diketahui, bahwa makna ibadah didalam Islam adalah luas menyangkut segala aktivitas kehidupan yang ditujukan memperoleh ridho Allah.

**b) Tempat Menuntut Ilmu**

Masjid berfungsi sebagai tempat untuk belajar mengajar, khususnya ilmu agama yang merupakan fardhu Ain bagi umat Islam. Disamping itu juga ilmu-ilmu lain, baik ilmu alam, sosial, keterampilan dan lainnya<sup>33</sup>, hal ini dapat terlihat dari sejumlah kegiatan pendidikan dan pengajaran dalam bentuk halaqah yang dipimpin oleh seorang ulama dengan materi utamanya tentang keislaman<sup>34</sup>.

**c) Tempat Pembinaan Jamaah**

Pada dasarnya masjid mempunyai fungsi yang tidak lepas dari kehidupan keluarga. Sebagai lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai penyempurna pendidikan dalam keluarga<sup>35</sup>. Salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas keluarga dengan melalui pendekatan keagamaan, karena agama merupakan pedoman hidup termasuk didalamnya membangun keluarga sakinah, karena dengan penghayatan dan pengamalan agama yang baik, setiap anggota keluarga akan mampu menjalankan fungsinya dengan baik<sup>36</sup>.” Dalam hal ini

---

<sup>33</sup> Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi*, 27

<sup>34</sup> Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 195

<sup>35</sup> Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam*, 133

<sup>36</sup> Departemen Agama RI, *Tuntutan Keluarga Sakinah*, 8

masjid dapat menjalankan perannya untuk membina jamaah agar menjadi keluarga yang sakinah.

**d) Pusat Dahwah dan Kebudayaan**

Masjid merupakan jantung umat Islam, yang selalu berdenyut untuk menyebarkan dakwah islamiyah dan budaya yang islami. Di masjid pula seharusnya direncanakan, diorganisir, dikaji, dilaksanakan dan dikembangkan dakwah dan kebudayaan Islam yang menyahuti kebutuhan masyarakat

**e) Pusat Kaderisasi Umat**

Sebagai tempat pembinaan jamaah dan kepemimpinan umat, masjid memerlukan aktivis yang berjuang menegakkan Islam secara kesinambungan. Untuk itu perlu disiapkan dan dipusatkan di masjid sejak masih kecil sampai dewasa, dengan melalui taman Pendidikan Al Quran, Remaja masjid maupun takmir masjid dengan berbagai kegiatannya<sup>37</sup>.

**C. Harmoni Sosial**

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia harmoni mempunyai arti keselarasan atau keserasian, kehangatan, keterpaduan dan kerukunan yang mendalam sepenuh jiwa melibatkan aspek fisik dan psikis sekaligus. Boleh jadi seseorang terlihat atau memperlihatkan adanya harmonitas lahir terhadap seseorang, tetapi dalam batinnya ada pertentangan dan pertikaian diantara mereka. Hal ini bukan hakikat harmoni, hakikat harmoni yang sebenarnya merujuk pada keselarasan lahir batin yang ada pada diri individu dan sosial<sup>38</sup>. Sedangkan sosial mempunyai arti berkenaan dengan masyarakat, mengenai masyarakat atau suka memperhatikan

<sup>37</sup> Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi*, 23

<sup>38</sup> Moh Roqib. *Harmoni Dalam Budaya Jawa* (Yogyakarta:Pustaka pelajar,2007), 2.

kepentingan umum. Menurut Enda M.C sosial adalah cara tentang bagaimana individu saling berhubungan sosial secara baik dan saling menghargai satu sama lain. Harmoni sosial adalah dimana suatu kondisi individu mampu menjalani hidup dengan sejalan dan serasi dengan tujuan masyarakatnya..Harmoni sosial juga terjadi dalam kehidupan masyarakat yang disertai dengan solidaritas.

Harmoni sosial bisa diartikan sebagai tugas untuk menjaga agar kehidupan sosial selalu ada dalam keselarasan dan kerukunan. Bisa dikatakan harmoni yang sesungguhnya ialah apabila semua interaksi sosial berjalan secara wajar dan tanpa adanya tekanan-tekanan atau pemaksaan-pemaksaan yang menyumbat jalannya kebebasan<sup>39</sup>. Harmoni sosial merupakan suatu keadaan yang menggambarkan keseimbangan dalam kehidupan, dua kata tersebut merupakan kata yang terhubung yang tidak dapat dipisahkan, serta keadaan yang akan selalu didambakan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Kehamonisan dalam masyarakat akan terwujud jika didalamnya disertai dengan sikap saling menghargai, menyayangi antar anggota keluarga atau masyarakat dan saling menghargai perbedaan seperti perbedaan dalam beragama. Dari gabungan kata tersebut bisa dilihat bahwa seorang manusia mempunyai cita-cita yang tinggi dalam menata kehidupannya baik itu dalam keluarga maupun masyarakat. Suatu harmoni tidak akan pernah tercapai ketika rasa cinta dan kedamaian serta rasa saling menghagai tidak tertanam dalam diri manusia<sup>40</sup>.

---

<sup>39</sup> Roqib. *Harmoni Dalam Budaya*, 3.

<sup>40</sup> Nur Syarifah. *Kerukunan Antar Umat Beragama*, Jurnal Religi Vol.IX/No.1. (Yogyakarta: 2013), 134.



## **D. Keluarga Sakinah**

### **1. Pengertian Keluarga**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan "Keluarga" : ibu bapak dengan anak-anaknya, satuan kekerabatan yang sangat mendasar di masyarakat<sup>41</sup>. Keluarga merupakan sebuah institusi terkecil di dalam masyarakat yang berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan kehidupan yang tentram, aman, damai dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang diantara anggotanya. Suatu ikatan hidup yang didasarkan karena terjadinya perkawinan, juga bisa disebabkan karena persusuan atau muncul perilaku pengasuhan.

Dalam al-Qur'an dijumpai beberapa kata yang mengarah pada "keluarga". Ahlul bait disebut keluarga rumah tangga Rasulullah SAW dalam Al-qur'an pada surat al-Ahzab 33 Wilayah kecil adalah ahlul bait dan wilayah meluas bisa dilihat dalam alur pembagian harta waris. Keluarga perlu dijaga sebagaimana dalam Al-Qur'an Surat At-tahrim 6, Keluarga adalah potensi menciptakan cinta dan kasih sayang. Menurut Abu Zahra bahwa institusi keluarga mencakup suami, isteri, anak-anak dan keturunan mereka, kakek, nenek, saudara-saudara kandung dan mencakup pula saudara kakek, nenek, paman, dan bibi serta anak mereka (sepupu).

### **2. Fungsi Keluarga**

Fungsi keluarga secara sosiologis terbagi menjadi tujuh macam yaitu:<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Departmen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 471

<sup>42</sup> Mufidah CH, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, Malang: (UIN Maliki Press 2013), 42

- a.) Fungsi biologis, perkawinan dilakukan antara lain bertujuan agar memperoleh keturunan, dapat memelihara kehormatan serta martabat manusia sebagai makhluk yang berakal dan beradab. Fungsi biologis inilah yang dapat membedakan manusia dengan binatang, sebab fungsi ini diatur dalam suatu norma perkawinan yang diakui bersama.
- b.) Fungsi edukatif, keluarga adalah tempat pendidikan bagi seluruh anggotanya dimana orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik putera-puterinya menuju kedewasaan jasmani dan ruhani dalam dimensi kognisi, afektif maupun skill, dengan tujuan untuk mengembangkan aspek mental, spiritual, moral, intelektual, dan profesional. Fungsi edukatif ini merupakan bentuk penjagaan hak dasar manusia dalam memelihara serta mengembangkan potensi akalunya.
- c.) Fungsi religius, keluarga merupakan tempat penanaman nilai moral agama melalui pemahaman, penyadaran, dan praktik dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercipta kondisi keagamaan didalamnya. Dengan demikian keluarga merupakan sarana utama bagi seseorang untuk mengenal siapa dirinya dan Tuhannya.
- d.) Fungsi Protektif, dimana keluarga menjadi tempat yang aman dari gangguan internal maupun external keluarga dan untuk menangkal segala pengaruh negatif yang masuk didalamnya. Gangguan internal biasanya dapat terjadi dalam kaitannya dengan keragaman kepribadian anggota keluarga, perbedaan pendapat dan kepentingan, dapat menjadi pemicu terjadinya konflik bahkan kekerasan dalam keluarga adapun kekerasan yang terjadi dalam keluarga tidak mudah untuk dikenali karena hal

tersebut masuk dalam sebuah rana privat, dan terdapat hambatan psikis dan sosial maupun norma budaya dan agama untuk diungkapkan secara publik. Adapun gangguan dari external keluarga lebih muda dikenali oleh masyarakat karena berada dalam wilayah publik.

- e.) Fungsi sosialisasi adalah berkaitan dengan mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik, mampu memegang norma-norma kehidupan secara universal. Fungsi sosialisasi ini diharapkan anggota keluarga dapat memosisikan diri sesuai dengan status dan struktur keluarga, misalnya dalam konteks masyarakat Indonesia selalu memperhatikan bagaimana anggota keluarga satu memanggil dan menempatkan anggota keluarga lainnya agar posisi nasab tetap terjaga.
- f.) Fungsi rekreatif, bahwa keluarga adalah tempat untuk memberi kesejukan dan melepas lelah dari seluruh aktivitas masing-masing anggota keluarga. Fungsi rekreatif ini dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, saling menghargai, saling menghormati, dan saling menghibur sehingga terbentuklah sebuah keluarga yang harmonis didalamnya.
- g.) Fungsi ekonomis, yaitu keluarga merupakan kesatuan ekonomis dimana keluarga memiliki aktivitas mencari nafkah, pembinaan usaha, perencanaan anggaran, pengelolaan dan bagaimana pemanfaatan sumber-sumber penghasilan dengan baik serta dapat mempertanggung jawabkan kekayaan dan harta bendanya secara sosial maupun moral.

Dilihat dari tujuh fungsi tersebut, maka jelas bahwa keluarga memiliki fungsi yang vital dalam pembentukan individu. Oleh karena itu keseluruhan

fungsi tersebut harus terus menerus dipelihara agar selalu terjadi sebuah keharmonisan dalam sistem keteraturan dalam keluarga.

### 3. Makna Keluarga Sakinah

Kata sakinah diambil dari kata *taskunu* yang berarti diam / tenangnya sesuatu setelah sebelumnya goncang dan sibuk aman atau damai.<sup>43</sup> Lawan kata dari ketentraman atau ketenangan adalah keguncangan, keresahan kehancuran. Sebagaimana arti kata tersebut, keluarga sakinah berarti keluarga yang didalamnya mengandung ketenangan, ketentraman, keamanan dan kedamaian antar anggota keluarganya. Keluarga yang sakinah berlawanan dengan keluarga yang penuh keresahan, kecurigaan, dan kehancuran. Sebagaimana yang telah difirmankan oleh Allah dalam Surat Ar-rum : 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ  
مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ<sup>44</sup>

*"Dan diantara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan untukmu pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenang kepadanya, dan Dia menjadikan diantaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir" Qs: al-Rum: 21).*<sup>45</sup>

Berdasarkan ayat diatas, terdapat 3 kata kunci yang harus dipegangi dalam kehidupan keluarga, yaitu mawaddah, warahmah dan sakinah. Mawaddah bukan sekedar cinta terhadap lawan jenis dengan keinginan untuk selalu berdekatan tetapi lebih dari itu mawaddah adalah cinta plus, karena cinta disertai dengan

<sup>43</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, 187.

<sup>44</sup> QS. Ar-rum (30) : 21.

<sup>45</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya. Juz 1-Juz 30* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an, 2013), 406.

penuh keikhlasan dalam menerima keburukan dan kekurangan orang yang dicintai.

Dengan mawaddah seseorang akan menerima kelebihan dan kekurangan pasangannya sebagai bagian dari dirinya dan kehidupannya. Mawaddah dicapai melalui proses adaptasi, negoisasi, belajar menahan diri, saling memahami, mengurangi egoisme untuk sampai pada kematangan.<sup>46</sup>

*Rahmah* merupakan perasaan saling simpati, menghormati, menghargai antara satu dengan yang lainnya, saling mengagumi, memiliki kebanggaan pada pasangannya sebagaimana ia memperlakukan terbaik untuk dirinya. Untuk mencapai tingkatan rahmah ini perlu ada ikhtiar terus menerus hingga tidak ada satu diantara lainnya mengalami ketertinggalan dan keterasingan dalam kehidupan keluarga.<sup>47</sup>

Keduanya sama-sama mendapatkan akses partisipasi, pengambilan keputusan dan dalam memperoleh manfaat dalam rumah tangga. Adapun sakinah merupakan kata kunci yang amat penting, dimana pasangan suami istri merasakan kebutuhan untuk mendapatkan kedamaian, keharmonisan, dan ketenangan hidup yang dilandasi oleh keadilan, keterbukaan, kejujuran, kekompakan dan keserasian, serta berserah diri kepada Allah.

Kita bisa melihat keluarga yang tidak sakinah, contohnya adalah keluarga yang didalamnya penuh perkelahian, kecurigaan antar pasangan, bahkan berpotensi terhadap adanya konflik yang berujung perceraian. Ketidakpercayaan adalah salah satu aspek yang membuat gagal keluarga sakinah terwujud. Misalnya

---

<sup>46</sup>Mufidah CH, *Psikologi Keluarga Islam*, 46.

<sup>47</sup>Mufidah CH, *Psikologi Keluarga Islam*, 47.

saja pasangan saling mencurigai adanya pihak atau orang yang mengguncang rumah tangga atau perlawanan istri terhadap suami. Hukum melawan suami menurut Islam tentunya menjadi hal yang harus diketahui pula oleh istri untuk menjaga sakinah dalam keluarga. Dengan adanya ketenangan, ketentraman, rasa aman, kedamaian maka keguncangan di dalam keluarga tidak akan terjadi. Masing-masing anggota keluarga dapat memikirkan pemecahan masalah secara jernih dan menyentuh intinya. Tanpa ketenangan maka sulit masing-masing bisa berfikir dengan jernih dan mau bermusyawarah, yang ada justru perdebatan, dan perkelahian yang tidak mampu menyelesaikan masalah, konflik dalam keluarga akan mudah terjadi tanpa adanya sakinah dalam keluarga.<sup>48</sup>

#### **4. Karakteristik Keluarga Sakinah**

Setelah mengetahui makna keluarga sakinah, pada intinya masing-masing dalam rumah tangga mampu mengetahui cara menjaga keharmonisan dalam rumah tangga menurut Islam sehingga tidak terjadi kekacauan berikut merupakan ciri-ciri atau karakteristik yang bisa menggambarkan seperti apakah keluarga sakinah tersebut:<sup>49</sup>

- a.) Terdapat cinta, kasih sayang, dan rasa saling memiliki yang terjaga satu sama lain.
- b.) Terdapat ketenangan dan ketentraman yang terjaga, bukan konflik atau mengarah pada perceraian.

---

<sup>48</sup> Arifuddin, *Keluarga dalam Pembentukan Akhlaq Islamiah*, 21.

<sup>49</sup> Syuhud, *Keluarga Sakinah*, 9.

- c.) Keikhlasan dan ketulusan peran yang diberikan masing-masing anggota keluarga, baik peran dari suami sebagai kepala rumah tangga, istri sebagai ibu juga mengelola amanah suami, serta anak yang menjadi amanah dari Allah untuk diberikan pendidikan yang baik.
- d.) Kecintaan yang mengarahkan kepada cinta ilahiah dan nilai agama, bukan hanya kecintaan terhadap hawa nafsu saja.
- e.) Jauh dari ketidakpercayaan, kecurigaan, dan perasaan was-was antar pasangan.
- f.) Mampu menjaga satu sama lain dalam aspek keimanan dan ibadah, bukan saling menjerumuskan atau saling menghancurkan satu sama lain.
- g.) Mampu menjaga pergaulan dalam islam, tidak melakukan penyelewengan apalagi pengkhianatan sesama pasangan.
- h.) Terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi dalam keluarga mulai dari rizeki, kebutuhan dorongan sexual, dan rasa memiliki satu sama lain.
- i.) Mendukung karir, profesi satu sama lain yang diwujudkan untuk sama-sama membangun keluarga dan membangun ummat sebagai amanah Allah.

Adapun hasil yang harus dimiliki untuk membangun keluarga sakinah adalah sebagai berikut :

a) Aspek Lahiriah

Secara lahiriah membentuk keluarga sakinah harus memiliki ciri-ciri : a) tercukupinya kebutuhan hidup, b) kebutuhan biologis suami istri tersalurkan dengan baik dan sehat, c) terpeliharanya kesehatan setiap anggota keluarga, dan

d) setiap anggota keluarga dapat melaksanakan fungsi dan peranan dengan optimal.

b) Aspek batiniyah (psikologis)

Setiap anggota keluarga dapat merasakan ketenangan dan kedamaian, mempunyai jiwa yang sehat dan mental yang baik. Dapat menghadapi dan menyelesaikan masalah keluarga dengan baik dan terjalin hubungan yang penuh pengertian dan saling menghormati yang dilandasi dengan rasa cinta dan kasih sayang.

c) Aspek Spiritual

Setiap anggota keluarga mempunyai pengetahuan agama yang kuat serta diharapkan untuk selalu konsisten di dalam upaya meningkatkan ibadah kepada Allah SWT<sup>50</sup>.

d) Aspek Sosial

Ditinjau dari aspek sosial, maka ciri keluarga yang sakinah adalah keluarga yang dapat diterima dapat bergaul dan berperan dalam lingkungan sosialnya, baik dengan tetangga maupun masyarakat luas. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa membangun keluarga sakinah sangat dianjurkan, karena telah memiliki dasar hukum yang jelas melalui Al-Qur'an dan sunnah Nabi, serta undang-undang pemerintah yaitu UU. No. 10 Tahun 1992 bab 1 pasal 1. Yaitu untuk membangun keluarga yang dibentuk atas dasar perkawinan yang sah yang mampu memenuhi hajat hidup spiritual maupun material secara seimbang dalam suasana kasih

---

<sup>50</sup> M. Quraish Syihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1998), 253



sayang antara anggota keluarga dan lingkungannya dan menghayati nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlaqul karimah<sup>51</sup>.

## 5. Tipologi Keluarga Sakinah

Setelah mengetahui ciri-ciri atau karakteristik yang bisa menggambarkan seperti apa keluarga sakinah, Maka perlu adanya klasifikasi mengenai keluarga sakinah beserta ciri-cirinya sebagai sebuah tolak ukur mengenai keluarga sakinah berdasarkan jenisnya.<sup>52</sup>

a.) Keluarga Pra Sakinah : Yaitu keluarga yang dibentuk bukan melalui ketentuan perkawinan yang sah, tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar spiritual dan material (kebutuhan pokok) secara minimal, seperti keimanan, shalat, zakat fitrah, puasa, sandang, pangan, papan dan kesehatan.

Tolak-ukurnya :

- 1.) Keluarga yang dibentuk melalui perkawinan yang tidak sah
- 2.) Tidak sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku
- 3.) Tidak memiliki dasar keimanan
- 4.) Tidak melakukan shalat wajib
- 5.) Tidak mengeluarkan zakat fitrah
- 6.) Tidak menjalankan puasa wajib
- 7.) Tidak tamat SD, dan tidak dapat baca tulis
- 8.) Termasuk kategori fakir dan atau miskin
- 9.) Berbuat asusila

<sup>51</sup> Brosur, *membangun keluarga sejahtera*, (Yogyakarta: Badan Koordinasi keluarga Berencana Nasional Kota Madya Yogyakarta , 1994), 2.

<sup>52</sup> Kementerian Agama, *Fondasi Keluarga Sakinah* (Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA&Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemenag RI 2018), 16.

10.) Terlibat perkara-perkara kriminal

b.) Keluarga sakinah I: yaitu keluarga-keluarga yang dibangun diatas perkawinan yang sah dan telah dapat memenuhi kebutuhan spiritual dan material secara minimal tetapi masih belum dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologisnya, seperti kebutuhan pendidikan, bimbingan keagamaan dan keluarganya, mengikuti interaksi sosial keagamaan dengan lingkungannya.

Tolak-ukurnya :

- 1.) Perkawinan sesuai dengan peraturan syariat dan Undang-Undang nomor 1 tahun 1974
- 2.) Keluarga memiliki surat nikah atau bukti lain, sebagai bukti perkawinan yang sah
- 3.) Mempunyai perangkat shalat, sebagai bukti melaksanakan shalat wajib dan dasar keimanan
- 4.) Terpenuhi kebutuhan makanan pokok, sebagai tanda bukan tergolong fakir dan miskin
- 5.) Masih sering meninggalkan shalat
- 6.) Jika sakit pergi kedukun
- 7.) Percaya terhadap takhayul
- 8.) Tidak datang di pengajian atau majelis taklim
- 9.) Rata-rata keluarga tamat atau memiliki ijazah SD

c.) Keluarga sakinah II : yaitu keluarga-keluarga yang dibangun atas perkawinan yang sah dan slain telah dapat memenuhi kebutuhan hidupnya juga telah mamapu memahami pentingnya ajaran agama serta bimbingan keagamaan dalam keluarga. Keluarga ini juga mampu mengadakan interaksi sosial

keagamaan dengan lingkungannya, tetapi belum mampu menghayati serta mengembangkan nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlakul karimah, infaq, zakat amal jariyah menabung dan sebagainya.

Tolak-ukurnya :

- 1.) Tidak terjadi perceraian , kecuali sebab kematian atau hal sejenis lainnya yang mengharuskan terjadinya perceraian itu
  - 2.) Penghasilan keluarga memenuhi kebutuhan pokok sehingga bisa menabung
  - 3.) Rata-rata keluarga memiliki ijazah SLTP
  - 4.) Memiliki rumah sendiri meskipun sederhana
  - 5.) Keluarga aktif dalam mengikuti kegiatan kemasyarakatan dan sosial keagamaan
  - 6.) Mampu memenuhi standar makanan yang sehat serta memenuhi empat sehat lima sempurna
  - 7.) Tidak terlibat perkara kriminal, judi, mabuk, prostitusi dan perbuatan amoral lainnya.
- d.) Keluarga sakinah III : yaitu keluarga yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan keimanan, ketaqwaan, akhlakul karimah sosial psikologis, dan pengembangan keluarganya tetapi belum mampu menjadi suri tauladan bagi lingkungannya.

Tolak-ukurnya:

- 1.) Aktif dalam upaya meningkatkan kegiatan dan gairah keagamaan di masjid-masjid maupun dalam keluarga

- 2.) Keluarga aktif dalam pengurus kegiatan keagamaan dan sosial kemasyarakatan
  - 3.) Aktif memberikan dorongan dan motivasi untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak serta kesehatan masyarakat pada umumnya
  - 4.) Rata-rata keluarga memiliki ijazah SMA keatas
  - 5.) Mengeluarkan zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf senantiasa meningkat
  - 6.) Meningkatkan pengeluaran qurban
  - 7.) Melaksanakan ibadah haji secara baik dan benar, sesuai tuntunan agama dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku
- e.) Keluarga sakinah III Plus : yaitu keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan keimanan, ketaqwaan dan akhlakul karimah secara sempurna, kebutuhan sosial psikologis, dan pengembangannya serta dapat menjadi suri tauladan bagi lingkungannya.

Tolak-ukurnya :

- 1.) Keluarga yang telah melaksanakan ibadah haji dan dapat memenuhi kriteria haji yang mabrur
- 2.) Menjadi tokoh agama, tokoh masyarakat dan tokoh organisasi yang dicintai oleh masyarakat dan keluarganya
- 3.) Mengeluarkan zakat, infaq, shadaqah, jariah, wakaf meningkat secara kualitatif dan kuantitatif
- 4.) Meningkatkan kemampuan keluarga dan masyarakat sekelilingnya dalam memenuhi ajaran agama
- 5.) Keluarga mampu mengembangkan ajaran agama
- 6.) Rata-rata anggota keluarga memiliki ijazah sarjana

- 7.) Nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlakuk karimah tertanam dalam kehidupan pribadi keluarganya
- 8.) Tumbuh berkembang perasaan cinta kasih sayang secara selarasa, serasindan seimbang dalam anggota keluarga dan lingkungannya
- 9.) Mampu menjadi suri tauladan masyarakat sekitarnya



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, sehingga dapat memecahkan suatu masalah. Metode penelitian berguna untuk mendapatkan informasi atau data yang objektif, valid, dan akurat dari hasil pengolahan data tersebut. Sedangkan metodologi penelitian adalah suatu ilmu yang membahas tentang cara bagaimana mendapatkan data untuk tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>53</sup> Adapun dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik atau metode penelitian yang meliputi :

##### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan), atau dapat pula dikatakan sebagai penelitian empiris. Pengertian penelitian empiris sendiri yaitu mengungkapkan implementasi hukum yang hidup dalam masyarakat melalui perbuatan yang dilakukan oleh

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung; Alfabeta, 2011), 2.

masyarakat dengan melihat sesuatu kenyataan hukum di dalam masyarakat.<sup>54</sup> dalam penelitian ini penulis menitikberatkan pada hasil-hasil pengumpulan data yang didapatkan secara langsung di masyarakat, baik dari para informan maupun narasumber yang telah ditentukan.<sup>55</sup>

## **B. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan adalah persoalan yang berhubungan dengan cara seseorang meninjau dan bagaimana seseorang menghampiri persoalan tersebut sesuai dengan disiplin ilmunya.<sup>56</sup> Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif-kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>57</sup> Penelitian ini menggunakan uraian yang dikemas dalam kata-kata untuk menjelaskan atau menguraikan secara deskriptif hal-hal yang berkaitan dengan peran Masjid Al-Muhajirin dalam membina keluarga sakinah.

## **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah di Masjid Al-Muhajirin Jl. Bunga Cengkeh No. 50 kelurahan Tulusrejo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, Alasan pemilihan Masjid Al-Muhajirin Jl. Bunga Cengkeh No. 50 Kota Malang sebagai tempat utama untuk melakukan penelitian karena di Masjid Al-Muhajirin selain terdapat banyak kegiatan yang bermanfaat untuk meningkatkan kesakinahan keluarga, juga didukung oleh jamaah masjid yang

---

<sup>54</sup> Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta; Sinar Grafika, 2011), 135.

<sup>55</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2002), 135.

<sup>56</sup> Bahder Johan Nasution, *Metode Penelitian Hukum*, (Bandung; Mandar Maju, 2008), 126.

<sup>57</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 4.

tergolong ekonomi menengah keatas serta berpotensi untuk ditingkatkan kesakinahannya.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek darimana data diperoleh. Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian empiris, sehingga jenis data yang digunakan adalah data primer yaitu data-data yang diperoleh secara langsung<sup>58</sup> melalui wawancara dan juga menggunakan data skunder yang memberikan penjelasan terhadap sumber data primer, yaitu berupa beberapa wawancara langsung dengan Ketua Takmir Masjid Al-Muhajirin Jl. Bunga Cengkeh No. 50 Malang yaitu Bapak Isa Ansori serta pengurus lainnya yang turut dalam mengelola dan mengembangkan Masjid Al-Muhajirin Jl. Bunga Cengkeh No. 50 Malang.

Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Para informan dari wawancara yang dilakukan diantaranya adalah:

- 1.) Ir. H. Isa Ansori selaku ketua Takmir Masjid Al-Muhajirin Jl. Bunga Cengkeh No. 50 Malang
- 2.) Hadi Soedjianto selaku ketua Lazim Masjid Al-Muhajirin Masjid Al-Muhajirin Jl. Bunga Cengkeh No. 50 Malang
- 3.) Para Jama'ah Masjid Al-Muhajirin Jl. Bunga Cengkeh No. 50 Malang diantaranya ialah , Amin, Ipung, Joko, Ibu wiwik, ibu Titing, Khomsin.

---

<sup>58</sup> Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta; UI-Press, 1998), 51.



Sedangkan data sekunder adalah sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (peneliti)<sup>59</sup> data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi bahan-bahan yang memiliki keterkaitan dengan kegiatan di Masjid Al-Muhajirin Jl. Bunga Cengeh Kota Malang, Seperti Pamflet dan Majalah Bulanan milik Masjid Al-Muhajirin Jl. Bunga Cengeh Kota Malang.

### **E. Metode Pengumpulan Data**

Data merupakan salah satu unsur terpenting dalam suatu penelitian, sehingga tidak adanya data membuat penelitian tidak dianggap ada, maka untuk memperoleh data harus dilakukan pengumpulan data.<sup>60</sup> Pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengambil, merekam, atau menggali data.<sup>61</sup> Dalam penelitian ini, penulis melakukan metode pengumpulan data sebagai berikut:

#### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi. Dalam suatu wawancara terdapat dua pihak yang mempunyai kedudukan berbeda, yaitu pengejar informasi (interviewer) dan pemberi informasi yang disebut dengan informan.<sup>62</sup> Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan Takmir Masjid Al-Muhajirin Jl. Bunga Cengeh Kota Malang, serta jamaah yang aktif dalam kegiatan di Masjid Al-Muhajirin Jl. Bunga Cengeh Kota Malang. wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara dalam bentuk semi terstruktur, sehingga wawancara yang dilakukan diharapkan dapat menggali

---

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, 225.

<sup>60</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 187.

<sup>61</sup> Moh. Kasiram, *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang; UIN Malang Press, 2008), 232.

<sup>62</sup> Burhan Ashshofa, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2004), 95.

informasi yang lebih luas dan lebih rinci mengenai fokus pembahasan dalam penelitian ini. Adapun metode penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu dengan mengambil sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu. Dalam hal ini peneliti mendapatkan rekomendasi dari Takmir Masjid Al-Muhajirin Jl. Bunga Cengkeh Kota Malang perihal penentuan anggota yang peneliti wawancarai. Adapun anggota yang dipilih adalah anggota yang paling aktif dalam kegiatan yang diadakan oleh Masjid Al-Muhajirin Jl. Bunga Cengkeh Kota Malang.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam penelitian penelitian kualitatif.<sup>63</sup> Dalam penelitian ini penulis memaparkan data-data dari hasil penelitian yang didapat dengan berupa gambaran tentang kegiatan yang diadakan Masjid Al-Muhajirin Jl. Bunga Cengkeh Kota Malang

## F. Metode Pengolahan Data

Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data dan analisis data dengan tujuan agar memperoleh data yang terstruktur, baik, dan sistematis. Adapun langkah-langkah dalam pengolahan data adalah sebagai berikut :

---

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 240.

- a. Edit, tahapan ini merupakan tahapan untuk membetulkan jawaban yang kurang jelas, meneliti jawaban-jawaban informan, menyesuaikan jawaban yang satu dengan yang lainnya agar data yang diperoleh lengkap dan sempurna.<sup>64</sup> Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti memeriksa kembali data yang diperoleh secara keseluruhan terkait dengan data yang diperoleh dari wawancara dalam proses pencarian data mengenai peran Masjid Al-Muhajirin Jl. Bunga Cengkeh Kota Malang dalam membina keluarga sakinah.
- b. Klasifikasi, pada tahap ini, peneliti menggolongkan data yang diperoleh agar lebih mudah dalam melakukan pembacaan data sesuai dengan yang diinginkan yakni penggolongan yang disesuaikan dengan rumusan masalah. Data-data yang akan diklasifikasikan meliputi dua hal yaitu; mengenai bagaimana peran Masjid Al-Muhajirin Jl. Bunga Cengkeh Kota Malang dalam membina keluarga sakinah dan bagaimana hasil dari pembinaan yang dilakukan oleh Masjid Al-Muhajirin Jl. Bunga Cengkeh Kota Malang dalam membina keluarga sakinah.
- c. Verifikasi, memeriksa kembali perolehan data yang telah diedit dan diklasifikasikan agar sesuai dengan data yang diinginkan dan untuk menjaga validitas data yang diperoleh. Verifikasi ini dilakukan dengan cara menemui sumber data (informan) dan memberikan hasil wawancara dengannya untuk ditanggapi apakah data tersebut sesuai dengan yang diinformasikan olehnya atau tidak. Pada tahap ini, peneliti akan melakukan pemeriksaan ulang terhadap data yang didapatkan dari hasil wawancara

---

<sup>64</sup> Bambang Waluyo, *Penelitian Hukum Dalam Praktek*, (Jakarta; Sinar Grafika, 2002), 73.

dengan pengurus serta jamaah Masjid Al-Muhajirin Jl. Bunga Cengkeh Kota Malang dalam membina keluarga sakinah.

- d. Analisis, menganalisa data-data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dalam bentuk deskriptif-kualitatif yakni metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang menggambarkan suatu objek keadaan yang terjadi di lapangan mengenai peran masjid dalam membangun keluarga sakinah di Masjid Al-Muhajirin Jl. Bunga Cengkeh Kota Malang menggunakan literatur yang terkait dengan keluarga sakinah, baik dari data primer maupun data skunder.
- e. Kesimpulan, pengambilan kesimpulan dari data-data yang telah diolah sehingga mampu menjawab masalah terkait objek penelitian yang dilakukan oleh penulis. Yang mana kesimpulan tersebut berkaitan dengan peran Masjid Al-Muhajirin Jl. Bunga Cengkeh Kota Malang dalam membina keluarga sakinah.

## **BAB IV**

### **Peran Masjid Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah ( Studi Pada Masjid Al-Muhajirin Kelurahan Tulusrejo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang)**

#### **A. Kondisi Objektif Masjid Al-Muhajirin**

##### **1. Sejarah Berdirinya Masjid Al-Muhajirin**

Pada tanggal 4 oktober 1987 dibentuklah kepanitiaan pembangunan musolla Al-Muhajirin, sampai dengan tanggal 17 oktober 1988 panitia ini gagal mendirikan Musolla, namun berhasil menyelesaikan legalitas tanah dan bahkan berhasil menambah luas tanah, sehingga panitia ini yang tadinya memimpikan akan membangun musolla, menghadapi kenyataan dan tantangan untuk membangun sebuah Masjid. Masjid ini pertama kali digunakan untuk shalat

jum'at pada tanggal 20 januari tahun 1991<sup>65</sup>. Masjid Al-Muhajirin terletak di Jl. Bunga Cengkeh No.50 Malang. Masjid ini berada di perbatasan kelurahan Jatimulyo dan Tulusrejo yang dulunya merupakan area persawahan yang sepi penduduk dan bersebelahan dengan makam kendalsari, namun saat ini lokasi Masjid berubah menjadi kawasan elit. Dengan terus berupaya mengoptimalkan peran masjid, berdirilah Masjid Al-Muhajirin seperti pada saat ini

## 2. Struktur Kepengurusan Masjid Al-Muhajirin

Dalam sebuah organisasi sangat penting dengan adanya sebuah manajemen yang baik. Apalagi dalam mengelola sebuah masjid, diperlukan sebuah manajemen yang tepat, agar masjid tersebut bisa terhiiasi syiar-syiar agama. Kesejahteraan masjidpun menjadikan kesejahteraan jamaahnya pula. Oleh sebab itu, kepengurusan masjid seyogyanya ada dan sesuai dengan keahliannya. Kepengurusan masjid sendiri mengalami reorganisasi setiap lima tahun sekali<sup>66</sup>.

Tabel<sup>67</sup>.

**Struktur Kepengurusan Masjid Al-Muhajirin Jl. Bunga Cengkeh Kota Malang**

NO.	JABATAN	NAMA
1.	Pengawas dan Pembina	1. Drs. H. Solchan Tanuwijaya Msi 2. Drs. H. Sugeng Prayitno MM 3. dr. H. Budiharto MBA 4. Drs. H. Sarasno 5. H. Soekiman
2.	Ketua Yayasan	1. H. Ahmad Samidi SE, MM. 2. H. Jakaria
3.	Sekretaris	H. Imam Supriyanto, SE.

<sup>65</sup> Dokumen Masjid Al-Muhajirin.

<sup>66</sup> Ansori, *wawancara* (04 November 2019)

<sup>67</sup> Dokumen Masjid Al-Muhajirin.

4.	Bendahara	H. Hadi Soedjianto SE
5.	Takmir	H. Ansori Ust. M. Fauzi M.Ag
6.	Seksi Ibadah	H. Aminullah H. Djuma'i
7.	Seksi Dahwah dan Kajian	Drs. H. Moelyani Syarif SH. H. Fa'ad Mustofa Kamal
8.	Seksi Pustaka & BIN Remas	Alif Nu'man Remas
9.	BP Kewanitaan	Hj. Endah Siswanti SE
10.	Seksi DIK Pengajian	Hj. Sugeng Prayitno
11.	Seksi Perawatan Jenazah	Hj. Solchan Tanuwijaya
12.	Seksi Sosial	Hj. Jakariah
13.	BP Lazis	H.R. Agung Nugroho H. Hadi Soedjianto SE

### 3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Fasilitas yang berupa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Masjid Al-Muhajirin juga ikut menunjang keberhasilan Takmir Masjid Al-Muhajirin dalam melakukan seluruh kegiatan yang berhubungan dengan pembinaan keluarga sakinah. Karena seluruh kegiatan yang dilaksanakan Takmir akan berjalan dengan baik jika ditunjang dengan sarana dan prasarana memadai dan baik. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti, diperoleh mengenai keadaan sarana dan prasarana yang di Masjid Al-Muhajirin. Adapun sarana dan prasarana yang di miliki oleh Masjid Al-Muhajirin adalah:

TABEL<sup>68</sup>.

## DATA KEADAAN SARANA PRASARANA MASJID AL-MUHAJIRIN

No.	Nama Barang	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Sedang	Buruk
1.	Komputer	1	✓		
2.	Printer	1	✓		
3.	Proyektor	2	✓		
4.	Screen Proyektor	2	✓		
5.	Meja Belajar	40	✓		
6.	Mading Masjid	2	✓		
7.	Lemari Arsip	2	✓		
8.	Buku/Kitab	1(lemari)	✓		

Dari data di atas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana dalam kondisi baik. Hal ini sangat membantu kelancaran kegiatan yang diadakan oleh Ta'mir Masjid Al-Muhajirin.

## B. Pelaksanaan Pembinaan Keluarga sakinah di Masjid Al-Muhajirin

### 1. Bentuk Pembinaan Keluarga Sakinah Masjid Al-Muhajirin

Pada dasarnya masjid memiliki fungsi yang tidak lepas dari kehidupan keluarga. Pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat atau yang lebih dikenal dengan pendidikan nonformal salah satunya berupa pendidikan keluarga melalui peran masjid<sup>69</sup>.

<sup>68</sup> Ansori, Wawancara (Malang, 04 November 2019)

<sup>69</sup> Departemen Agama RI, *Tuntutan Keluarga Sakinah*, 8.



Keberadaan Masjid Al-Muhajirin dengan segala aktifitasnya sangat potensial dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat, khususnya persoalan yang berkaitan dengan kehidupan rumah tangga. Adapun upaya yang dilakukan oleh Masjid Al-Muhajirin dalam membina keluarga sakinah yaitu dengan meningkatkan kualitas spiritual dan material jamaah. Sebagaimana hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada Bapak Ansori beliau mengatakan bahwa pembinaan di masjid Al-Muhajirin yaitu dengan meningkatkan kualitas spiritual keluarga, sebab dengan dengan meningkatkan aspek spiritual keluarga sakinah dapat diwujudkan<sup>70</sup>.

Di samping faktor spiritual juga sangat didukung oleh kekuatan material dalam mewujudkan keluarga sakinah sebagaimana keterangan ketua Lazis Masjid Al-Muhajirin, beliau mengatakan bahwa, aspek materil menjadi penunjang atas berlangsungnya kegiatan di Masjid Al-Muhajirin.<sup>71</sup>

Menurut hemat peneliti, apabila dari aspek spiritual dan material telah terpenuhi, maka selanjutnya upaya mewujudkan keluarga sakinah segera terealisasi. Ukurannya adalah didalam keluarganya mengandung ketenangan, ketentraman, keamanan dan kedamaian antar anggota keluarganya<sup>72</sup>.

---

<sup>70</sup> Ansori, *wawancara* (Malang, 04 November 2019)

<sup>71</sup> Hadi, *wawancara* (Malang, 04 November 2019)

<sup>72</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, 187.

## 2. Program Kegiatan Masjid Al-Muhajirin

Dalam menjalankan perannya, Masjid Al-Muhajirin memiliki beberapa kegiatan yang mendorong terbentuknya keluarga sakinah baik dari aspek spiritual maupun material, yaitu<sup>73</sup>:

### 1. Pengajian Rutin

Kegiatan pengajian dilaksanakan 4 kali dalam seminggu. Kegiatan pengajian tersebut berlangsung setiap hari ahad pagi, ahad malam, selasa malam dan rabu pagi. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas spiritual jamaah masjid Al-Muhajirin. Dari hasil observasi penulis, kegiatan pengajian yang disampaikan oleh penceramah selama satu jam, kemudian kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab antara penceramah dengan jamaah Masjid Al Muhajirin. Hal ini dilakukan dengan komunikasi timbal balik antara keduanya, dengan harapan dapat memberi pemahaman mendalam mengenai materi yang disampaikan oleh penceramah<sup>74</sup>.

Secara garis besar materi yang disampaikan dalam pengajian rutin di Masjid Al-Muhajirin adalah<sup>75</sup>:

- 1) Materi seputar masalah keluarga. Masalah keluarga ini meliputi, etika pergaulan antara suami istri, nasehat tentang anjuran untuk saling pengertian dan patuh terhadap suami, nasehat tentang bagaimana sikap suami terhadap istri, bagaimana seorang anak bersikap kepada ayah ibunya dan bagaimana orang tua mampu mendidik anak, agar anak-anaknya menjadi sholeh dan sholeha dan lain-lain.

---

<sup>73</sup> Laporan Kegiatan Masjid Al-Muhajirin,

<sup>74</sup> Observasi (Malang, 6 November 2019)

<sup>75</sup> Ansori, *wawancara* (Malang, 04 November 2019)

- 2) Materi tentang syariah. Menyangkut tentang tata cara beribadah, baik langsung maupun tidak langsung meliputi: pola hidup sehari-hari khususnya menyangkut hal yang boleh dan tidak boleh, yang dilarang, dianjurkan dan dibolehkan.
- 3) Materi tentang akidah. Yaitu sistem keimanan kepada Allah SWT, yang meliputi iman kepada Allah, kepada malaikat, kitab rasul, qadha dan qadar dan hari akhir.
- 4) Materi tentang akhlak. Akhlak yang dibahas meliputi akhlak terhadap khaliq. Akhlak terhadap manusia meliputi akhlak terhadap diri sendiri, tetangga dan masyarakat.
- 5) Materi muamalah. Jamaah diajarkan bagaimana agar hubungan manusia dalam interaksi sosial sesuai dengan syariat.

Disamping kegiatan pengajian rutin mingguan, ada beberapa kajian spesial seperti kajian padang bulan, kajian malam jum'at legi dan peringatan hari besar islam.

Berdasarkan hasil wawancara kepada ketua takmir Masjid Al-Muhajirin, beliau mengatakan bahwa:

*Kondisi ekonomi jamaah masjid Al-Muhajirin tergolong mampu, hampir semua jamaah pengajian di Masjid Al-Muhajirin telah menunaikan ibadah Haji dan mampu mengeluarkan zakat, infaq dan shodaqah<sup>76</sup>.*

Peneliti berpendapat bahwa dengan adanya kegiatan pengajian ini dapat membentuk keluarga sakinah. Karena dari segi material mereka tergolong cukup, sehingga apabila kebutuhan spiritual mereka terpenuhi maka terwujudlah keluarga

---

<sup>76</sup> Ansori, *wawancara* (Malang, 04 November 2019)

sakinah, yaitu keluarga yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan keimanan, ketaqwaan, akhlakul karimah sosial psikologis, dan pengembangan keluarganya. Sebagaimana dalam karakteristik keluarga sakinah, Salah satu aspek yang harus dipenuhi adalah aspek spiritual yaitu, setiap anggota keluarga mempunyai pengetahuan agama yang kuat serta diharapkan untuk selalu lonsisten di dalam upaya meningkatkan ibadah kepada Allah SWT<sup>77</sup>.

## 2. Bimbingan Tilawatil Qur'an

Kegiatan bimbingan membaca Al-Qur'an dilaksanakan dalam seminggu 3 kali, yaitu pada hari senin, rabu, dan jum'at. Jama'ah tidak hanya diajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar akan tetapi juga diajarkan tafsir Al-Qur'an mulai dari surah al-fatihah sampai selesai. Harapannya setiap jamaah dapat membaca dengan baik dan benar serta dapat mengaplikasikan dalam keluarga sehingga dapat tercapai keluarga sakinah<sup>78</sup>.

## 3. Silaturahmi

Silaturahmi merupakan salah satu kegiatan bagi jamaah Masjid Al-Muhajirin, baik dalam rangka ziarah umrah, menjenguk jama'ah yang sedang sakit, maupun acara tasyakuran. Kegiatan silaturahmi bertujuan untuk mempererat hubungan antar jama'ah masjid. Dalam kegiatan ini terdapat sebuah harmoni sosial yang mana harmoni sosial merupakan suatu keadaan yang menggambarkan keseimbangan dalam kehidupan, dua kata tersebut merupakan kata yang terhubung yang tidak dapat dipisahkan, serta keadaan yang akan selalu didambakan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Kehamonisan dalam

---

<sup>77</sup> Syihab, *Membumikan Al-Qur'an*, 253.

<sup>78</sup> Ansori, *wawancara* (Malang, 04 November 2019)

masyarakat akan terwujud jika didalamnya disertai dengan sikap saling menghargai, menyayangi antar anggota keluarga atau masyarakat dan saling menghargai perbedaan seperti perbedaan dalam beragama. Dari gabungan kata tersebut bisa dilihat bahwa seorang manusia mempunyai cita-cita yang tinggi dalam menata kehidupannya baik itu dalam keluarga maupun masyarakat. Suatu harmoni tidak akan pernah tercapai ketika rasa cinta dan kedamaian serta rasa saling menghagai tidak tertanam dalam diri manusia<sup>79</sup>. Melalui kegiatan silaturahmi dapat meningkatkan harmoni sosial jamaah menjadi baik, semula jamaah masjid Al-Muhajirin cenderung hidup individu, namun dengan kegiatan silaturahmi ini harmoni sosial jamaah meningkat. dengan meningkatnya harmoni sosial jamaah dapat menunjang terbetuknya keluarga sakinah, sebagaimana dalam tipologi keluarga sakinah bahwa salah satu indikatornya adalah keluarga yang mengikuti interaksi sosial keagamaan dengan lingkungannya<sup>80</sup>.

#### 4. Sedekah

Kegiatan bersedekah dilakukan pada setiap hari jum'at dengan cara jamaah masjid mengumpulkan uang atau infaq setiap minggu, lalu di kumpulkan kepada koordinator jum'at berkah dan diserahkan kepada ibu-ibu jamaah yang siap menerima pesanan nasi bungkus, kemudian nasi tersebut di salurkan kepada jama'ah sholat jum'at. Kegiatan ini berjalan dengan lancar, setiap jum'at terkumpul antara 700-800 bungkus nasi Dengan demikian terjadilah kerjasama

---

<sup>79</sup> Nur Syarifah. *Kerukunan Antar Umat Beragama*, Jurnal Religi Vol.IX/No.1. (Yogyakarta: 2013), 134.

<sup>80</sup> Ansori, *wawancara* (Malang, 04 November 2019)

yang saling menguntungkan, disamping donatur mendapatkan pahala sedekah jum'at, juga membantu meningkatkan aspek ekonomi jamaah<sup>81</sup>.

Selain kegiatan diatas, juga dilaksanakan kegiatan takjil bagi yang puasa sunah senin kamis, santunan kepada dhuafa yang diadakan setiap bulan, santunan anak yatim, serta khitanan gratis setiap tahun<sup>82</sup>.

#### 5. Shalat Berjamaah

Dalam meningkatkan kualitas ibadah jamaah Masjid Al-Muhajirin, takmir Masjid memberikan fasilitas senyaman mungkin kepada jamaahnya, seperti AC, Parfum Jamaah, suasana masjid yang bersih, nyaman dan wangi serta mendatangkan imam shalat dengan suara yang merdu. Sehingga jamaah betah dan terbiasa shalat berjamaah di masjid.<sup>83</sup>

Berdasarkan Hasil wawancara diatas peneliti berpendapat bahwa rangkaian kegiatan yang berlangsung di Masjid Al-Muhajirin dapat berpengaruh terhadap terbentuknya keluarga sakinah, karena keluarga sakinah adalah keluarga yang dibentuk atas dasar perkawinan yang sah yang mampu memenuhi hajat hidup spiritual maupun material secara seimbang dalam suasana kasih sayang antara anggota keluarga dan lingkungannya dan menghayati nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlaqul karimah<sup>84</sup>.

Dalam hal ini peneliti juga berpendapat bahwa Masjid Al-Muhajirin telah menjalankan perannya, masjid tidak hanya digunakan untuk ibadah sholat saja, namun juga berfungsi sebagai tempat pembinaan jamaah dan kegiatan sosial. Masjid Al-Muhajirin berfungsi Sebagai lembaga pendidikan yang berfungsi

---

<sup>81</sup> Hadi, *wawancara* (Malang, 04 November 2019)

<sup>82</sup> Hadi, *wawancara* (Malang, 04 November 2019)

<sup>83</sup> Ansori, *wawancara* (Malang, 04 November 2019)

<sup>84</sup> Brosur, *membangun keluarga sejahtera*, 2.

sebagai penyempurna pendidikan dalam keluarga. Salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas keluarga dengan melalui pendekatan keagamaan, karena agama merupakan pedoman hidup termasuk didalamnya membangun keluarga sakinah, karena dengan penghayatan dan pengamalan agama yang baik, setiap anggota keluarga akan mampu menjalankan fungsinya dengan baik<sup>85</sup>.”

### 3. Pola Pembinaan di Masjid Al-Muhajirin

Berkaitan dengan metode yang digunakan dalam upaya mewujudkan keluarga sakinah pada jamaah Masjid Al-Muhajirin yaitu<sup>86</sup> :

#### a.) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan penyampaian materi dari pembimbing kepada jamaah secara langsung, yaitu menggunakan pola interaksi antara individu dan kelompok dengan ciri-ciri, dilakukan oleh individu dan kelompok, melibatkan organisasi atau kelompok sosial dan terdapat pesan yang disampaikan oleh individu kepada kelompok atau sebaliknya.

Dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan, Bapak Amin beliau mengatakan bahwa materi yang disampaikan oleh penceramah menarik dan sesuai kebutuhan saat ini<sup>87</sup>. Jawaban serupa juga dituturkan oleh Bapak Ipung, beliau mengatakan bahwa sudah bagus<sup>88</sup>.

Sama halnya dengan jawaban dari Bapak Joko. Beliau juga mengatakan bahwa materi yang disampaikan mudah dipahami<sup>89</sup>. Senada dengan penuturan Ibu

---

<sup>85</sup> Departemen Agama RI, *Tuntutan Keluarga Sakinah*, 8

<sup>86</sup> Ansori, *wawancara* (Malang, 04 November 2019)

<sup>87</sup> Amin, *wawancara* (Malang, 05 November 2019)

<sup>88</sup> Ipung, *wawancara* (Malang, 05 November 2019)

<sup>89</sup> Joko, *wawancara* (Malang, 05 November 2019)

Wiwik. Beliau juga mengatakan bahwa dapat membantu menjawab persoalan yang dialami.<sup>90</sup>

Begitu pula jawaban Ibu Titing, beliau mengatakan bahwa materi yang disampaikan menarik dan mudah dipahami<sup>91</sup>. Jawaban yang sama juga di tuturkan oleh Bapak Khomsin bahwa materi yang disampaikan penceramah mudah dipahami<sup>92</sup>.

b.) Tanya jawab (Diskusi)

Metode tanya jawab atau diskusi merupakan metode penunjang bagi metode ceramah, yaitu interaksi antar individu dengan ciri-ciri, dilakukan oleh dua individu, terdapat pihak yang menyampaikan pesan dan pihak yang memberikan respon.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti dapati. Peneliti berpendapat bahwa pola pembinaan yang di lakukan di masjid Al-Muhajirin sudah cukup baik dan secara tidak langsung memiliki andil dalam membangun keluarga sakinah. Hal ini karena mereka telah mampu memahami pentingnya ajaran agama serta bimbingan keagamaan dalam keluarga. Keluarga ini juga mampu mengadakan interaksi sosial keagamaan dengan lingkungannya<sup>93</sup>.

---

<sup>90</sup> Wiwik, *wawancara* (Malang, 05 November 2019)

<sup>91</sup> Titing, *wawancara* (Malang, 05 November 2019)

<sup>92</sup> Khomsin, *wawancara* (Malang, 05 November 2019)

<sup>93</sup> Kementerian Agama, *Fondasi Keluarga Sakinah*, 16.



## C. Hasil Pelaksanaan Pembinaan Keluarga Sakinah di Masjid Al-Muhajirin

### 1. Hasil Pembinaan Keluarga Sakinah

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua takmir Masjid Al-Muhajirin Kelurahan Tulusrejo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, bahwa kondisi ekonomi jamaah Masjid Al-Muhajirin tergolong mampu dan rata-rata telah menunaikan ibadah haji. Sehingga upaya mewujudkan keluarga sakinah melalui aspek spiritual, dan aspek material sebagai penunjang berlangsungnya kegiatan. Kondisi jamaah masjid Al-Muhajirin dahulunya cenderung hidup individu dan sukar untuk mengikuti kegiatan di masjid Al-Muhajirin, namun dengan adanya berbagai upaya yang dilakukan oleh takmir masjid, saat ini masjid Al-Muhajirin menjadi tempat yang dirindukan oleh jamaahnya<sup>94</sup>.

*Dalam melakukan observasi, penulis menemukan pasangan suami istri beserta anaknya mengikuti sholat berjamaah dan pengajian di Masjid Al-Muhajirin, seperti yang dilakukan oleh bapak amin. Beliau mengajak istri dan anaknya untuk mengikuti kegiatan di masjid. Selain bapak amin, penulis juga menemukan hal serupa yang dilakukan oleh ibu wiwik dan ibu titing, beliau juga mengajak anggota keluarganya untuk mengikuti kegiatan di Masjid Al-Muhajirin<sup>95</sup>. Melihat kondisi tersebut penulis berpendapat bahwa Peningkatan aspek spiritual tersebut sudah mulai terintegrasi dalam diri jamaah masjid Al-Muhajirin.*

Sebagaimana hasil wawancara kepada beberapa jamaah yang menjadi narasumber penelitian ini tentang apa yang dirasakan setelah mereka mengikuti

---

<sup>94</sup> Ansori, *wawancara* (Malang, 04 November 2019)

<sup>95</sup> Observasi, (Malang, 06 November 2019).

kegiatan di Masjid Al-Muhajirin, maka narasumber memberikan jawabannya sebagai berikut:

*Alhamdulillah mas sekarang dengan adanya kegiatan di Masjid Al-Muhajirin, saya jadi lebih sering ke Masjid baik untuk shalat jama'ah maupun mengikuti pengajian, di sini saya tidak hanya mendapatkan ilmu, tetapi juga dapat menjalin silaturahmi dengan tetangga serta para jama'ah di Masjid Al-Muhajirin<sup>96</sup>*

Hal serupa juga dialami oleh Bapak Ipung, beliau mengatakan :

*Dengan mengikuti kegiatan di Masjid Al-Muhajirin, hubungan saya dengan para jamaah terasa lebih dekat, sehingga membuat saya merasa nyaman untuk mengikuti kegiatan di masjid.<sup>97</sup>*

Dapat dilihat dari hasil wawancara diatas bahwa kegiatan di Masjid Al-Muhajirin dapat memberikan pengaruh terhadap jamaah, begitu juga dengan Bapak Joko, beliau mengatakan :

*Ya mas, setelah mengikuti kegiatan ini ada manfaat yang saya rasakan, saya semakin paham masalah agama.<sup>98</sup>*

Setelah mengikuti pembinaan keluarga sakinah di Masjid Al-Muhajirin, jamaah masjid mulai merasakan manfaatnya. Ini terungkap dari penuturan dari beberapa jamaah Masjid Al-Muhajirin, seperti Ibu Wiwik :

*Setelah mengikuti kegiatan ini, yang saya rasakan kehidupan rumah tangga saya semakin harmonis, di dalam pengajian sering disampaikan nasehat-nasehat tentang bagaimana cara membangun rumah tangga yang baik.<sup>99</sup>*

Begitu juga dengan Ibu Titing yang juga aktif dalam kegiatan di Masjid Al-Muhajirin, beliau mengatakan :

*Terbantu dengan adanya kegiatan tersebut, dulu sebelum adanya program di masjid, saya tidak terlalu aktif dalam kegiatan keagamaan. Alhamdulillah sekarang saya lebih aktif mengikuti shalat berjamaah dan*

<sup>96</sup> Amin, wawancara (Malang, 05 November 2019).

<sup>97</sup> Ipung, wawancara (Malang, 05 November 2019).

<sup>98</sup> Joko, wawancara (Malang, 05 November 2019).

<sup>99</sup> Wiwik, wawancara (Malang, 05 November 2019).

*pengajian di masjid, saya juga dapat bertanya mengenai masalah yang sedang saya hadapi.*<sup>100</sup>

Begitu juga dengan Bapak Khomsin, beliau mengatakan bahwa setelah mengikuti kegiatan di masjid dirinya merasakan tenang dan waktu menghadapi konflik tidak pakai emosi-emosi lagi.<sup>101</sup> Menurut pendapat peneliti, Rangkaian kegiatan di Masjid Al-Muhajirin secara tidaklangsung memiliki pengaruh terhadap terbentuknya keluarga sakinah, yang mana keluarga sakinah adalah keluarga-keluarga yang didalamnya terdapat ketenangan, ketentraman. Dengan adanya ketenangan dan ketentraman, masing-masing anggota keluarga dapat memikirkan pemecahan masalah secara jernih dan menyentuh intinya. Tanpa ketenangan maka sulit masing-masing bisa berfikir dengan jernih dan mau bermusyawarah, yang ada justru perdebatan, dan perkelahian yang tidak mampu menyelesaikan masalah, konflik dalam keluarga akan mudah terjadi tanpa adanya sakinah dalam keluarga.<sup>102</sup>

## **2. Keluarga Sakinah**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, maka penulis menggunakan tipologi keluarga sakinah untuk mengetahui tingkatan keluarga sakinah pada jama'ah masjid Al-Muhajirin. Dapat dikatakan sebagai keluarga yang sakinah III apabila<sup>103</sup> :

- a.) Aktif dalam upaya meningkatkan kegiatan dan gairah keagamaan di masjid-masjid maupun dalam keluarga

---

<sup>100</sup> Titing, *wawancara*, (Malang, 05 November 2019).

<sup>101</sup> Khomsin, *wawancara* (Malang, 20 November 2019).

<sup>102</sup> Arifuddin, *Keluarga dalam Pembentukan*, 21.

<sup>103</sup> Kementerian agama, *Fondasi Keluarga Sakinah*, 16.

- b.) Keluarga aktif dalam pengurus kegiatan keagamaan dan sosial kemasyarakatan
- c.) Aktif memberikan dorongan dan motivasi untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak serta kesehatan masyarakat pada umumnya
- d.) Rata-rata keluarga memiliki ijazah SMA keatas
- e.) Mengeluarkan zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf senantiasa meningkat
- f.) Meningkatkan pengeluaran qurban
- g.) Melaksanakan ibadah haji secara baik dan benar, sesuai tuntunan agama dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sebagaimana hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada jamaah Masjid Al-Muhajirin. Sebagai berikut :

- a.) Aktif dalam upaya meningkatkan kegiatan dan gairah keagamaan di masjid-masjid maupun dalam keluarga

Dari hasil wawancara yang telah peneliti tanyakan pada jamaah Masjid Al-Muhajirin, Bapak Amin mengatakan bahwa beliau dapat mengajak anggota keluarga mengikuti kegiatan keagamaan seperti pengajian dan juga kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Masjid Al-Muhajirin.<sup>104</sup>

Sama halnya dengan jawaban Bapak Ipung. Beliau juga berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan di Masjid Al-Muhajirin.<sup>105</sup> Begitu juga dengan Bapak Joko, beliau menuturkan bahwa dirinya aktif mengikuti kegiatan di Masjid Al-Muhajirin.<sup>106</sup> Peneliti juga mendapati jawaban yang sama dari jawaban

---

<sup>104</sup> Amin, *wawancara* (Malang, 05 November 2019).

<sup>105</sup> Ipung, *wawancara* (Malang, 05 November 2019).

<sup>106</sup> Joko, *wawancara* (Malang, 05 November 2019).

sebelumnya. Yaitu pada keluarga Ibu Wiwik, beliau juga menuturkan bahwa dirinya dan anggota keluarganya aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan.<sup>107</sup>

Tidak hanya Ibu Wiwik. Peneliti juga mendapati jawaban dari keluarga Ibu Titing. Beliau juga menuturkan bahwa dirinya aktif dan terlibat dalam kegiatan-kegiatan keagamaan.<sup>108</sup> Peneliti juga menemui jawaban serupa dari keluarga Bapak Khomsin. Beliau mengatakan bahwa dirinya juga aktif dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di Masjid maupun dalam keluarganya.<sup>109</sup> Dari hasil penelitian yang telah peneliti dapati. Peneliti berpendapat bahwa kegiatan di Masjid Al-Muhajirin turut andil dalam upaya meningkatkan kegiatan dan gairah keagamaan di masjid maupun dalam keluarga.

b.) Keluarga aktif dalam pengurus kegiatan keagamaan dan sosial kemasyarakatan

Dalam hal ini peneliti menanyakan pada jamaah Masjid Al-Muhajirin. sebagaimana keterangan Bapak Amin yang mengatakan bahwa beliau sebagai pengurus dalam kegiatan keagamaan dan sosial kemasyarakatan seperti santunan anak yatim dan panitia hari besar Islam<sup>110</sup>

Sama halnya dengan jawaban Bapak Ipung. Beliau juga pernah menjadi pengurus dalam kegiatan yang diadakan di Masjid Al-Muhajirin.<sup>111</sup> Begitu juga dengan Bapak Joko. beliau menuturkan bahwa dirinya aktif sebagai pengurus dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.<sup>112</sup> Peneliti juga mendapati jawaban yang

---

<sup>107</sup> Wiwik, *wawancara* (Malang, 05 November 2019).

<sup>108</sup> Titing, *wawancara* (Malang, 05 November 2019).

<sup>109</sup> Khomsin, *wawancara* (Malang, 05 November 2019).

<sup>110</sup> Amin, *wawancara* (Malang, 05 November 2019).

<sup>111</sup> Ipung, *wawancara* (Malang, 05 November 2019).

<sup>112</sup> Joko, *wawancara* (Malang, 05 November 2019).

sama dari jawaban sebelumnya. Yaitu pada keluarga Ibu Wiwik. beliau juga menuturkan bahwa dirinya aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.<sup>113</sup>

Tidak hanya Ibu Wiwik. Peneliti juga mendapati jawaban dari keluarga Ibu Titing. Beliau juga menuturkan bahwa dirinya aktif terlibat dalam kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan.<sup>114</sup> Peneliti juga menemui jawaban serupa dari keluarga Bapak Khomsin. Beliau mengatakan bahwa dirinya juga aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial kemasyarakatan.<sup>115</sup> Dari hasil penelitian yang telah peneliti dapati. Peneliti berpendapat bahwa kegiatan di Masjid Al-Muhajirin turut andil dalam kegiatan keagamaan dan sosial kemasyarakatan yang dijalankan. Yang mana kegiatan keagamaan seperti acara pengajian serta kegiatan sosial kemasyarakatan merupakan kegiatan yang biasa dilakukan di Masjid Al-Muhajirin.

- c.) Aktif memberikan dorongan dan motivasi untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak serta kesehatan masyarakat pada umumnya

Dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan. Dari keluarga Bapak Amin beliau mengatakan bahwa Mampu memenuhi standar makanan yang sehat serta memenuhi empat sehat lima sempurna<sup>116</sup>. Jawaban serupa juga dituturkan oleh Bapak Ipung beliau mengatakan bahwa dirinya beserta keluarga mengkonsumsi makanan yang sehat serta memenuhi empat sehat lima sempurna.<sup>117</sup>

---

<sup>113</sup> Wiwik, *wawancara* (Malang, 05 November 2019).

<sup>114</sup> Titing, *wawancara* (Malang, 05 November 2019).

<sup>115</sup> Khomsin, *wawancara* (Malang, 05 November 2019).

<sup>116</sup> Amin, *wawancara* (Malang, 05 November 2019).

<sup>117</sup> Ipung, *wawancara* (Malang, 05 November 2019).

Sama halnya dengan jawaban dari Bapak Joko. Beliau juga mengatakan bahwa dirinya beserta keluarganya mengkonsumsi makanan sehat serta memenuhi empat sehat lima sempurna.<sup>118</sup> Senada dengan penuturan Ibu Wiwik. Beliau juga mengkonsumsi makanan sehat serta memenuhi empat sehat lima sempurna.<sup>119</sup>

Begitu juga dengan Ibu Titing. Beliau juga mengkonsumsi makanan sehat dan memenuhi empat sehat lima sempurna.<sup>120</sup> Jawaban yang sama juga dituturkan oleh Bapak Khomsin. beliau juga menyampaikan bahwa mengkonsumsi makanan sehat serta memenuhi empat sehat lima sempurna.<sup>121</sup>

d.) Rata-rata keluarga memiliki ijazah SMA keatas

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak Amin. Beliau mengatakan, bahwa beliau lulusan perguruan tinggi.<sup>122</sup> Menurut pendapat peneliti rangkaian kegiatan di Masjid Al-Muhajirin memang tidak berperan secara langsung terhadap pendidikan beliau. Pasalnya pendidikan beliau didapat sebelum beliau mengikuti kegiatan di Masjid Al-Muhajirin. Namun peneliti berpendapat bahwa secara tidaklangsung rangkaian kegiatan di Masjid Al-Muhajirin yang diikuti dapat memberikan pengaruh terhadap pendidikan keluarga Bapak Amin.

Begitu juga dengan jawaban yang disampaikan oleh Bapak Ipung beliau mengatakan bahwa beliau adalah tamatan Perguruan Tinggi.<sup>123</sup> Menurut pendapat peneliti rangkaian kegiatan di Masjid Al-Muhajirin memang tidak berperan secara langsung terhadap pendidikan beliau. Namun rangkaian kegiatan di Masjid Al-

---

<sup>118</sup> Joko, *wawancara* (Malang, 05 November 2019).

<sup>119</sup> Wiwik, *wawancara* (Malang, 05 November 2019).

<sup>120</sup> Titing, *wawancara* (Malang, 05 November 2019).

<sup>121</sup> Khomsin, *wawancara* (Malang, 05 November 2019).

<sup>122</sup> Amin, *wawancara* (Malang, 05 November 2019).

<sup>123</sup> Ipung, *wawancara* (Malang, 05 November 2019).

Muhajirin yang diikuti dapat memberikan pengaruh terhadap pendidikan keluarga Bapak Ipung.

Peneliti juga mendapati keterangan yang diberikan oleh Bapak Joko. Beliau mengatakan bahwa dirinya adalah lulusan SMA.<sup>124</sup> Peneliti juga memperoleh keterangan berdasarkan penuturan dari Ibu Wiwik. Beliau Lulusan Perguruan Tinggi.<sup>125</sup>

Adapun jawaban dari Ibu Titing. Beliau mengatakan bahwa dirinya lulusan SMA.<sup>126</sup> Peneliti juga mendapati keluarga Bapak Khomsin. Beliau mengatakan bahwa beliau dan isterinya merupakan lulusan perguruan tinggi.<sup>127</sup> Menurut pendapat peneliti kegiatan di Masjid Al-Muhajirin memang tidak berperan secara langsung terhadap pendidikan mereka. Pasalnya pendidikan para jamaah didapat sebelum mereka mengikuti kegiatan di Masjid Al-Muhajirin. Namun peneliti berpendapat bahwa secara tidaklangsung kegiatan di Masjid Al-Muhajirin yang diikuti dapat memberikan pengaruh terhadap pendidikan keluarga mereka.

e.) Mengeluarkan zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf senantiasa meningkat

Dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan. Dari keluarga Bapak Amin beliau mengatakan bahwa dirinya turut mengeluarkan zakat, infaq dan shodaqah.<sup>128</sup> Jawaban serupa juga dituturkan oleh Bapak Ipung beliau mengatakan bahwa dirinya beserta keluarga juga mengeluarkan zakat, infaq dan shodaqah.<sup>129</sup>

---

<sup>124</sup> Joko, *wawancara* (Malang, 05 November 2019).

<sup>125</sup> Wiwik, *wawancara* (Malang, 05 November 2019).

<sup>126</sup> Titing, *wawancara* (Malang, 05 November 2019).

<sup>127</sup> Khomsin, *wawancara* (Malang, 05 November 2019).

<sup>128</sup> Amin, *wawancara* (Malang, 05 November 2019).

<sup>129</sup> Ipung, *wawancara* (Malang, 05 November 2019).



Sama halnya dengan jawaban dari Bapak Joko. Beliau juga mengatakan bahwa dirinya beserta keluarganya mengeluarkan zakat, infaq dan shodaqah.<sup>130</sup> Senada dengan penuturan Ibu Wiwik. Beliau juga mengeluarkan zakat, infaq dan shodaqah.<sup>131</sup>

Begitu juga dengan Ibu Titing. Beliau juga rutin mengeluarkan infaq dan shodaqah.<sup>132</sup> Jawaban yang sama juga dituturkan oleh Bapak Khomsin. beliau juga menyampaikan bahwa ia beserta keluarganya juga aktif dalam mengeluarkan infaq dan shodaqah.<sup>133</sup>

f.) Meningkatkan pengeluaran qurban

Dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan. Dari keluarga Bapak Amin beliau mengatakan bahwa dirinya telah berqurban.<sup>134</sup> Jawaban serupa juga dituturkan oleh Bapak Ipung beliau mengatakan bahwa dirinya turut berqurban.<sup>135</sup>

Sama halnya dengan jawaban dari Bapak Joko. Beliau juga mengatakan bahwa dirinya beserta keluarganya telah berqurban.<sup>136</sup> Senada dengan penuturan Bu Wiwik, beliau juga telah berqurban.<sup>137</sup>

Begitu juga dengan Ibu Titing. Beliau juga telah berqurban pada saat Idul Adha.<sup>138</sup> Jawaban yang sama juga dituturkan oleh Bapak Khomsin. beliau juga menyampaikan bahwa ia beserta keluarganya juga telah berqurban.<sup>139</sup>

---

<sup>130</sup> Joko, *wawancara* (Malang, 05 November 2019).

<sup>131</sup> Wiwik, *wawancara* (Malang, 05 November 2019).

<sup>132</sup> Titing, *wawancara* (Malang, 05 November 2019).

<sup>133</sup> Khomsin, *wawancara* (Malang, 05 November 2019).

<sup>134</sup> Amin, *wawancara* (Malang, 05 November 2019).

<sup>135</sup> Ipung, *wawancara* (Malang, 05 November 2019).

<sup>136</sup> Joko, *wawancara* (Malang, 05 November 2019).

<sup>137</sup> Wiwik, *wawancara* (Malang, 05 November 2019).

<sup>138</sup> Titing, *wawancara* (Malang, 05 November 2019).

g.) Melaksanakan ibadah haji secara baik dan benar, sesuai tuntunan agama dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan. Dari keluarga Bapak Amin beliau mengatakan bahwa beliau telah melaksanakan ibadah haji bersama dengan istri<sup>140</sup>. Jawaban serupa juga dituturkan oleh Bapak Ipung beliau mengatakan bahwa dirinya beserta istri telah melaksanakan ibadah haji.<sup>141</sup>

Sama halnya dengan jawaban dari Bapak Joko. Beliau juga mengatakan bahwa dirinya beserta istrinya telah melaksanakan ibadah haji.<sup>142</sup> Senada dengan penuturan Ibu Wiwik. Beliau juga telah melaksanakan ibadah haji bersama dengan suami.<sup>143</sup>

Begitu juga dengan Ibu Titing. Beliau menuturkan bahwa beliau telah melaksanakan ibadah haji sesuai dengan tuntunan agama.<sup>144</sup> Jawaban yang sama juga dituturkan oleh Bapak Khomsin. beliau juga menyampaikan bahwa beliau telah melaksanakan ibadah haji bersama dengan istri sesuai dengan ketentuan.<sup>145</sup>

Sebagaimana jawaban dari jamaah Masjid Al-Muhajirin yang telah peneliti wawancarai, peneliti berpendapat bahwa pembinaan di Masjid Al-Muhajirin secara tidak langsung memiliki pengaruh terhadap kesakinahan keluarga, Dengan pengertian bahwa keluarga sakinah yaitu yang mampu memenuhi hajat hidup spiritual maupun material secara seimbang dalam suasana kasih sayang antara

---

<sup>139</sup> Khomsin, *wawancara* (Malang, 05 November 2019).

<sup>140</sup> Amin, *wawancara* (Malang, 05 November 2019).

<sup>141</sup> Ipung, *wawancara* (Malang, 05 November 2019).

<sup>142</sup> Joko, *wawancara* (Malang, 05 November 2019).

<sup>143</sup> Wiwik, *wawancara* (Malang, 05 November 2019).

<sup>144</sup> Titing, *wawancara* (Malang, 05 November 2019).

<sup>145</sup> Khomsin, *wawancara* (Malang, 05 November 2019).

anggota keluarga dan lingkungannya dan menghayati nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlaqul karimah<sup>146</sup>.

Dari hasil observasi, peneliti mendapati bahwa jama'ah yang menjadi narasumber penelitian ini memiliki tempat tinggal yang layak dan memiliki fasilitas yang mendukung kenyamanan dalam keluarga, penulis juga mendapati kondisi dalam keluarga jama'ah yang menjadi narasumber terdapat ketenangan, rasa mengormati antara suami dan istri dan menghargai antara satu dengan yang lainnya<sup>147</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, penulis menyimpulkan bahwa peran masjid dalam pembinaan keluarga sakinah sudah mulai berpengaruh dalam diri jama'ah masjid Al-Muhajirin. Hal ini terlihat jamaah yang dulunya jarang mengikuti kegiatan di masjid, sekarang sudah melakukannya. Jamaah yang dahulunya berangkat sendiri ke masjid, sekarang sudah bisa mengajak anak dan istrinya, dan kehidupan berkeluarga pun semakin damai, masing-masing anggota keluarga dapat memahami hak dan kewajibannya dalam keluarga dan senantiasa menjalin silaturahmi.

Sebagaimana karakteristik keluarga sakinah, diantaranya :<sup>148</sup> a) Terpenuhi aspek Lahiriah. Secara lahiriah membentuk keluarga sakinah harus memiliki ciri-ciri : tercukupinya kebutuhan hidup, terpeliharanya kesehatan setiap anggota keluarga, b) Aspek batiniyah (psikologis). Setiap anggota keluarga dapat merasakan ketenangan dan kedamaian, mempunyai jiwa yang sehat dan mental

---

<sup>146</sup> Brosur, *Membangun keluarga sejahtera*, 2.

<sup>147</sup> Observasi, (Malang, 29 Desember 2019)

<sup>148</sup> Syuhud, *Keluarga Sakinah*, 9.

yang baik. Dapat menghadapi dan menyelesaikan masalah keluarga dengan baik dan terjalin hubungan yang penuh pengertian dan saling menghormati yang dilandasi dengan rasa cinta dan kasih sayang. c) Aspek Spiritual. Setiap anggota keluarga mempunyai pengetahuan agama yang kuat serta diharapkan untuk selalu konsisten di dalam upaya meningkatkan ibadah kepada Allah SWT<sup>149</sup>. d) Aspek Sosial. adalah keluarga yang dapat diterima dapat bergaul dan berperan dalam lingkungan sosialnya, baik dengan tetangga maupun masyarakat luas.



---

<sup>149</sup> Syihab, *Membumikan Al-Qur'an*, 253.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan seperti berikut:

Pembinaan keluarga sakinah di Masjid Al-Muhajirin meliputi kebutuhan sosial, spiritual dan material. Efek dari pembinaan yang telah dilakukan telah menghasilkan sebuah pola tata sosial yang harmoni sehingga dapat menciptakan pola keluarga sakinah. Meskipun belum sampai pada tingkat sakinah yang terbaik, tetapi pola yang digunakan dapat memberikan kontribusi terhadap bentuk pembinaan efektif pada bentuk peran yang dilakukan.

Hasil pembinaan keluarga sakinah pada jamaah Masjid Al-Muhajirin menunjukkan adanya perubahan yang meningkat dari segi aspek spiritual, sehingga dapat dikatakan bahwa bahwa jama'ah masjid Al-Muhajirin masuk ke dalam kategori keluarga yang sakinah dengan indikator bahwa mereka telah

memenuhi kebutuhan material dan spiritual yang merupakan karakteristik dari keluarga sakinah.

### **B. Saran**

1. Pengurus Masjid Al-Muhajirin harus lebih giat lagi dalam menjalankan tugasnya dan perlu ditingkatkan sumber daya manusia yang bekerja didalamnya, karena pelaksanaan pembinaan bagi jamaah terus dilaksanakan sebagai upaya mewujudkan keluarga sakinah.
2. Administrasi dan dokumen adalah hal yang penting, saran yang peneliti berikan adalah proses administrasi pada program-program dan skenario planing juga pembukuan dokumen yang lama masih belum tertata rapi. Semoga kedepan dapat ditingkatkan agar dapat digunakan sebagai refrensi oleh banyak pihak.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

Al-Qur'an Al-Karim

Ahmad, Yani. *Panduan Memakmurkan Masjid*, Jakarta Dea Perss, 1999

Ashshofa, Burhan. *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta; Rineka Cipta, 2004

Ahmad Al-Musayyar, M. Sayyid, *Fiqh Cinta Kasih Rahasia Kebahagiaan Rumah Tangga*, Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2008

Al-Qardhawi, Yusuf. *Tuntunan Membangun Masjid*, ter. Abdul Hayyie al-Kattani, ed. Darmadi, Jakarta: Gema Insani Press, Cetakan I, 2000

Al Faruq, Asadullah *Panduan Lengkap Mengelola dan Memakmurkan Masjid*, Solo: Pustaka Arafah, 2010

Ali, Zainuddin. *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta;Sinar Grafika, 2011

Arifuddin, *Keluarga dalam Pembentukan Akhal Islamiah*, Yogyakarta: Ombak, 2015

CH, Mufidah. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, Malang: UIN Maliki Press 2013

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua*, Jakarta: Balai Pustaka, 1996

Hs, Fachrudin. *Eksiklopedia Al-Qur'an*, Jilid II. Jakarta: Rineka Cipta, Cetakan I, 1992

Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia Lintas Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999

Irawan, Hanif. *Seri Pengayaan Pembelajaran Sosiologi Interaksi Sosial*, Surakarta: PT. Aksara Sinergi Media

J. Moleong, Lexi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2002

Johan Nasution, Bahder *Metode Penelitian Hukum*, Bandung; Mandar Maju,2008

Kasiram, *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, Malang;UIN Malang Press, 2008.

Kutha Ratna, Nyoman. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010

Kementrian Agama, *Panduan Menuju Keluarga Sakinah*, cet. Ke-II, Yogyakarta:Bidang Urusan Agama Islam Kanwil Kementrian Agama Propinsi DIY, 2013

Kemenag, *Fondasi Keluarga Sakinah* Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA&Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemenag RI 2018

- Lawang, Robert M.Z. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, Jakarta: PT Gramedia, 1986
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, Bandung: Rosda, 2002
- Nata, Abudin. *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010
- Roqib, Moh. *Harmoni Dalam Budaya Jawa* Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2007.
- Supeno, Wahyudin. *Perpustakaan Masjid, Pembinaan dan Pengembangannya*, ed. Abdul Hamid, Bandung: Remaja Rosdakarya, Cetakan I, 1984
- Soekanto, Soerjono. *Pengantar Penelitian Hukum*, Jakarta; UI-Press, 1998
- Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi remaja Masjid*. Jakarta: Pustaka Alkausar, 2005
- Shihab, M Quraish. *Wawasan Al-Quran Tafsir Tematik Atas berbagai Persoalan Umat* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007
- Sudariyanto, *Interaksi Sosial*, Semarang: Alprin, 2010
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung; Alfabeta, 2011.
- Syuhud, A. Fatih. *Keluarga Sakinah Cara Membina Rumah Tangga Harmonis, Bahagia dan Berkualitas*, Malang: Pustaka Khoirot, 2013
- Tuntutan Keluarga Sakinah Bagi Remaja Usia Nikah*, Jakarta: Departemen Agama RI, Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam, 2007
- Waluyo, Bambang. *Penelitian Hukum Dalam Praktek*, Jakarta; Sinar Grafika, 2002

### **Jurnal & Skripsi**

- Asmaya, Enung. *“Implementasi Agama dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah”* Jurnal Dakwah dan Komunikasi Vol.6 No.1 Januari - Juni 2012
- A.Nurkidam, Muhammad Qadaruddin. dan Firman. *“Peran Dakwah Masjid dalam Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat”* Jurnal, Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies, Vol 10 No 2, Juli-Des 2016.
- Dzulfaqqor, Qois. *Peran Penyuluh Agama Islam dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di Kecamatan Cakung Jakarta Timur*, skripsi Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2018
- Mawardi, Marmiati *“Keluarga Sakinah: Konsep & Pola Pembinaan”* International Journal Ihya' Ulum Al-Din Vol 18 No 2 (2016)
- Sugito, *“Kontribusi Masjid dalam Pemberdayaan Ekonomi Jamaah (Studi Pada Masjid Jogokarian Yogyakarta)”* Skripsi, Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2013



Sukmawati, *“Peranan Majelis Taklim Nurul Mubaraq dalam membangun keluarga sakinah di Desa Boddia Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar”* skripsi, Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2017.

Syakirin, *Peran Masjid dalam Mempersatukan Umat Islam: studi kasus di Masjid Al-Fatah, Pucangan, Surakarta.* Jurnal Al-Balagh: Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol. 3, No. 1, Januari-Juni 2018, pp. 127-148

Syarifah, Nur. Kerukunan Antar Umat Beragama, Jurnal Religi Vol.IX/No.1. Yogyakarta: 2013

Yusuf Pulungan, Muhammad. *“Peran Majelis Taklim dalam Membina Keluarga Sakinah Masyarakat Muslim di Kota Padang sidimpuan”* Jurnal Tazkir Vol. 9 No. 1 Januari-Juni 2014





# LAMPIRAN- LAMPIRAN

**Foto Hasil Penelitian**



**Wawancara Bersama dengan Bapak Ansori**



**Wawancara Bersama Bapak Hadi**



**Wawancara Bersama Ibu Wiwik & Ibu Titing**



**Wawancara Bersama Bapak Ipung & Bapak Joko**



**Wawancara Bersama Khomsin**





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS SYARIAH**

Terakreditasi "A" SK BAN-PT Depdiknas Nomor : 157/BAN-PT/Ak-XVI/S/II/2013 (Al Ahwal Al Syakhshiyah)  
Terakreditasi "B" SK BAN-PT Nomor : 021/BAN-PT/Ak-XIV/S1/VIII/2011 (Hukum Bisnis Syariah)  
Jl. Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 559399, Faksimile (0341) 559399  
Website: <http://syariah.uin-malang.ac.id/>

**BUKTI KONSULTASI**

Nama : Mohammad Farok Al Farosyi  
NIM/Jurusan : 15210102 / Al-Ahwal Al-Syakhsiyah  
Dosen Pembimbing : Dr. H. M. Fauzan Zenrif, M.Ag.  
Judul Skripsi : **Peran Masjid dalam Pembinaan Keluarga Sakinah**  
(Studi di Masjid Al-Muhajirin Kelurahan Tulusrejo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang)

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1.	15 Mei 2019	Revisi BAB I	
2.	22 Mei 2019	ACC BAB I	
3.	29 Mei 2019	Revisi BAB II	
4.	03 Juli 2019	ACC BAB II	
5.	10 Juli 2019	Revisi BAB III	
6.	17 Juli 2019	ACC BAB III	
7.	24 Juli 2019	Revisi BAB IV	
8.	31 Oktober 2019	ACC BAB IV	
9.	18 November 2019	ACC BAB V	
10.	28 November 2019	ACC BAB 1-V	

Malang, 28 November 2019  
Mengetahui  
a.n Dekan  
Ketua Jurusan Al-Ahwal Al-  
Syakhshiyah



Dr. Sudirman, M.A  
NIP. 197508222005011003

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama	Mohammad Farok Al-Farosyi
Tempat, Tanggal Lahir	Jember, 16 Januari 1996
Asal	Jember
Alamat	Jalan Bunga Cengkeh No. 50 Malang
Email	<a href="mailto:alfarosi96@gmail.com">alfarosi96@gmail.com</a>
No Telpon	082335615053

Riwayat Pendidikan:		
1.	SDN Rambipuji 01 Jember	(2002-2008)
2.	SMP Tahfidh Al-Amien Prenduan Sumenep Madura	(2008-2011)
3.	MA Tahfidh Al-Amien Prenduan Sumenep Madura	(2011-2014)
4.	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	(2015-2019)